

**PENGARUSUTAMAAN IDEOLOGI SALAFI DI MEDIA DIGITAL:
STUDI TENTANG AKUN @SAHABAT_AKHIRAT01 PERSPEKTIF
RELASI KUASA MICHEL FOUCAULT
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarja (S. Ag) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Chalimatus Zhadhiyah

(E91218072)

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chalimatus Zhadhiyah

NIM : E91218072

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengarusutamaan Ideologi Salafi di Media Digital: Studi Tentang @Sahabat_Akhirat01 Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault**" Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan hasil plagiat kecuali pada beberapa bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 30 Juni 2022




Chalimatus Zhadhiyah
Nim. E91218072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengarusutamaan Ideologi Salafi Di Media Digital: Studi Tentang Akun Sahabat_Akhirat01 Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault” yang ditulis oleh Chalimatus Zhadhiyah telah disetujui pada tanggal 6 Juni 2022.

Surabaya, 6 Juni 2022

Pembimbing,



Dr. Mukhaammad Zamzami, Lc, M.Fil.I

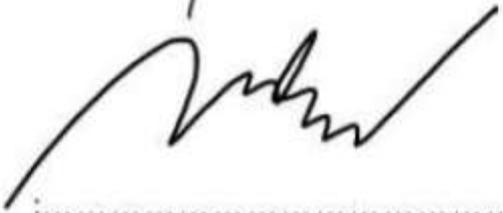
198109152009011011

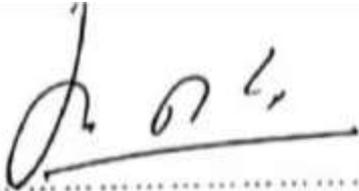
PENGESAHAN SKRIPSI

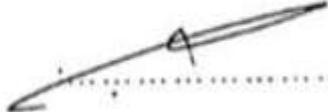
Skripsi berjudul “Pengarutamaan Ideologi Salafi di Media Digital: Studi Tentang Akun @Sahabat_Akhirat01 Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault” Oleh Chalimatus Zhadhiyah ini telah disetujui di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Juni 2022.

Tim Penguji

1. Dr. Mukammad Zamzami, Lc., M. Fil. I : 

2. Dr. Suhermanto, M. Hum : 

3. Isa Anshori, M. Ag. : 

4. Fikri Mahzumi, S. Hum., M. Fil. I : 

Surabaya, 6 Juni 2022



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph. D
Nip. 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Chalimatus Zhadhiyah
NIM : E91218072
Fakultas/Jurusan : Ushuludin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : chalimatus_zhadhiyah732@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengarusutamaan Ideologi Salafi di Media Digital : Studi Tentang Akun @sahabat_akhirat01

Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juni 2022

Penulis

(Chalimatus Zhadhiyah)

ABSTRAK

Judul : Pengarusutamaan Ideologi Salafi di Media Digital: Studi
Tentang Akun @Sahabat_Akhirat01 Perspektif Relasi
Kuasa Michel Foucault

Nama Mahasiswa : Chalimatus Zhadhiyah

NIM : E91218072

Pembimbing : Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M. Fil. I

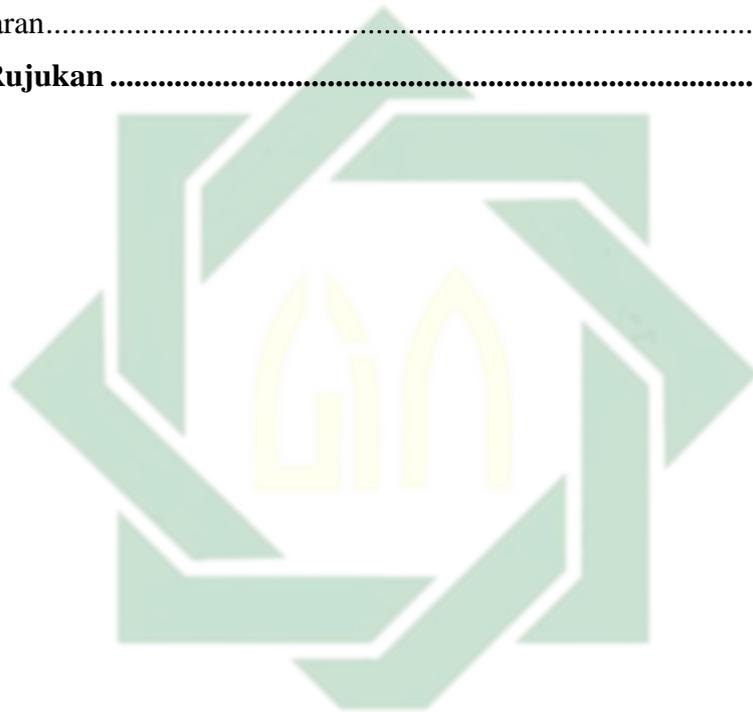
Perkembangan media digital pada saat ini mampu mempengaruhi dan memberikan perubahan dalam dinamika kehidupan masyarakat seperti dalam agama. Interaksi antar agama dan media sosial pada saat ini tidak bisa dihindari. Dalam fungsinya, media sosial memberikan akses kemudahan untuk mendidik pengguna dengan penyebaran doktrin-doktrin keagamaan dari fundamental, radikal, salafi, dan moderat. Mengingat semakin pesatnya laju pergerakan ideologi salafi di media sosial maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bahwa doktrin yang mereka sampaikan tidak tepat jika digunakan di Indonesia karena doktrin mereka yang kaku dan tidak toleran dengan adat, budaya di Indonesia. Untuk mengetahui bangunan pengetahuan dan relasi kuasa yang terbentuk dalam akun instagram @sahabat_akhirat01 penelitian ini menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault. Doktrin salafi yang terbentuk dalam akun @sahabat_akhirat01 tidak sebatas muncul seporadis, namun dinamika ini memiliki rangkaian struktur akar ideologis. Arkeologi dan genealogi Foucault juga digunakan untuk memperoleh temuan bangunan pengetahuan yang terbentuk dari akun @sahabat_akhirat01.

Kata Kunci: Ideologi Salafi, Akun @sahabat_akhirat, Arkeologi, Genealogi.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penulisan	10
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
GLOBAL SALAFISME DI INDONESIA, PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI PERSEBARAN IDEOLOGI KEISALAMAN, DAN RELASI KUASA MICHEL FOUCAULT.....	20
A. Genealogi Salafi di Indonesia	21
B. Gerakan Salafi di Indonesia	29
C. Komunitas Salafi di Media Sosial	34
D. Arkeologi Pengetahuan dan Genealogi Pengetahuan	38
BAB III.....	43
IDEOLOGI DAN PEMIKIRAN SALAFI DALAM AKUN SAHABAT_AKHIRAT01 DI INSTAGRAM.....	43
A. Sejarah Akun Instagram @sahabat_akhirat01.....	45
B. Ideologi dan Pemikiran Akun @sahabat_akhirat01.....	53
BAB IV	70
SALAFISME DALAM AKUN INSTAGRAM @SAHABAT_AKHIRAT01 PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT	70

A. Salafisme Dalam Akun Instagram @sahabat_akhirat01 Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault.....	70
B. Respon Kelompok Moderat Tentang Narasi-narasi Akun @sahabat_akhirat01	75
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
Daftar Rujukan	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang serba canggih ini perkembangan teknologi mampu merubah dinamika kehidupan masyarakat dalam segi apapun termasuk bidang komunikasi, media sosial salah satunya. Berbagai keunggulan yang dimiliki, munculnya media sosial memberikan kemudahan bagi manusia untuk berbagi informasi dan saling terhubung antar satu dengan yang lain.¹ Media sosial sebagai wadah yang bebas ekspresif kerap disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu. Sehingga hal ini membuat pengguna media sosial perlu berhati-hati dalam menangkap informasi yang didapatkan.

Baru-baru ini literasi bukan hanya sebatas pada buku-buku, bahkan media sosial dan internet menjadi salah satu cara mengakses informasi berupa teks ataupun multimedia sehingga munculah istilah literasi digital.² Kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, membuat masyarakat meyakini dan mengiyakan segala bentuk pesan, berita, dan informasi lainnya tanpa disaring kembali kebenarannya.³

Media sosial di Indonesia sudah banyak digunakan dalam beberapa aspek kehidupan termasuk aspek keagamaan. Interaksi antar agama dan media sosial tidak

¹ Muhammad Parhan dll, "Media Sosial dan Fenomena *Hoax*: Tinjauan Islam dalam Etika Berkomunikasi", *Jurnal Communicatus: Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1 (2020), 60.

² Rizky Setiawan, "Karakteristik Dasar Literasi Digital dan Relasi Sosial Generasi Millennial Banten", *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 4, No. 2 (2020), 154.

³ Muhammad Parhan dll,.....66.

dapat dihindari. Yasraf Amir Piliang mengeksplorasi perubahan agama di era *cyber* dan menunjukkan bahwa dunia maya menawarkan cara baru untuk menampung fungsi, peran dan kegiatan yang berkaitan dengan ritual keagamaan. Cara-cara baru ini dapat digunakan untuk mendefinisikan kembali makna tempat, ruang, dan waktu. Oleh karena itu, tempat-tempat yang dulunya berguna untuk melakukan ritual keagamaan pada akhirnya akan mengklaim ruang di dunia maya (perpindahan dari dunia nyata ke situs virtual).⁴

Ditengah maraknya aktivasi digital, media sosial menjadi tujuan utama dalam mempromosikan ideologi agama, hal ini dijadikan sebuah kesempatan oleh sekelompok yang mengaku dirinya bermahaj salaf atau salafi. Dalam gerakan Islam, gerakan salafi muncul untuk merespon modernitas dalam agama sehingga muslim diharuskan untuk kembali keajaran para *al-salaf al-salih*.⁵ Bukan hanya itu, istilah puritan juga menempel dalam gerakan salafisme karena mereka selalu menyerukan gagasan untuk kembali kepada dua sumber utama dalam agama Islam yaitu: Al-Qur'an dan hadits.

Salafisme merupakan gerakan Islam sunni yang penganutnya di zaman modern mengklaim meniru “para pendahulu yang saleh” (*al-salaf al-salih*: sering disamakan dengan tiga generasi pertama umat Islam) secara dekat dan dalam banyak bidang kehidupan. Ulama' muslim yang berbeda dari waktu ke waktu berusaha untuk tetap meniru generasi muslim awal dalam hukum (fiqh), teologis bahkan keduanya. Memuncaknya pemikiran-pemikiran ulama' ini dimulai dalam

⁴ Abraham Zakky Zulhazmi dan Dewi Ayu Sri Hastuti, “Da’wa, Muslim Millenials and Social Media”, *Jurnal Lentera*, Vol. 11, No. 2 (2018), 122.

⁵ Slamet Muliono, “Makna Takfir Pemimpin Bagi Kaum Salafi”, *Jurnal Teosofi: Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2 (2011), 235.

gerakan wahabi di Jazirah Arab pada abad ke-18, yang membantu menyebarkan pemikiran-pemikiran salafi ke seluruh dunia arab dan muslim. Sehingga memunculkan sebuah tren yang disebut dengan *salafisme* yang mengekspresikan dirinya secara eksklusif, ketat mengikuti ajaran *al-salaf al-salih* dan menolak semua sumber pengaruh lainnya dalam ranah teologis, fiqh, bahkan atribut keseharian.⁶

Dalam penyebutan *al-salaf al-salih* ini terinspirasi dari teks Hadits yang menyebutkan “*Sebaik-baik umatku adalah yang hidup semasa dengan abadku, lalu abad setelahku, dan abad setelahnya*” Sehingga Hadits ini membuat sekelompok gerakan Islam melegimitasikan dirinya sebagai pengikut dari *al-salaf al-salih* terutama kelompok salafi.⁷ Periode *al-salaf al-salih* terdiri atas tiga generasi pertama yang terdiri atas tiga abad generasi pertama yang meliputi sahabat nabi yang terakhir : Anas bin Malik (91 H/710 M), at-tabi’in (180 H/796 M), tabi’ at-tabi’in (241 H/855 M) dan Ahmad bin Hanbal menjadi orang terakhir dari generasi salaf.⁸

Gerakan salafisme menganggap bahwa ajaran-ajaran yang ada pada zaman Nabi Muhammad dan *tabi’in-tabi’at* mampu menjawab persoalan sekarang sehingga mereka menganggap bahwa inovasi yang dibuat sekarang disebut dengan *bid’ah*. Padahal antara teks agama dengan konteks memiliki hubungan erat. Mereka cenderung menjadikan al-Qur’an dan Hadits sebagai *conversation stopper* (penyetop perbincangan) karena menganggap teks-teks agama mampu berbicara

⁶ Joas Wagemakers, “Salafism,” dalam *Oxford Research Encyclopedia of Religion*, oleh Joas Wagemakers (Oxford University Press, 2016).

⁷ Arrazy Hasyim, *Teologi Muslim Puritan: Geneologi dan Ajaran Salafi*, (Tangerang: Yayasan Waqaf Darus-Sunnah, 2017), 28.

⁸ Aden Rosadi, “Gerakan Salaf”, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2, (2015), 195.

sendiri tanpa memerlukan interpreter. Bahkan *ta'wil* atau penafsiran itu berbahaya baginya.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa gerakan salafisme merupakan suatu gerakan Islam yang fundamentalis dan kaku terhadap penafsiran agama.

Adapun beberapa peristiwa yang menjadikan salafisme ramai dalam kajian-kajian akademik. Awalnya hal ini dianggap seperti gerakan perubahan sosial dan dakwah, namun dalam perkembangannya hal ini menjadi aspek yang krusial. Dalam beberapa fase-fase tertentu jika diamati akan membutuhkan energi tambahan untuk memahami sepenuhnya. Di antara tragedi yang banyak dijadikan dasar kajian salafisme adalah pembunuhan Anwar Sadat di Mesir pada 1981 dan pengeboman WTC 11 September 2001. Namun perlu diketahui bahwa wahabilah yang menjadi pengusung manhaj salaf dan merupakan embrio kemunculan gerakan religio politik salafi. Ideologi Wahhabi telah menjadi paham dalam menyuarakan ide-ide salafi. Meskipun beberapa pengikutnya tidak setuju bahwa ajarannya disebut Wahabi karena menghina visi salafi yang sebenarnya.¹⁰

Seperti gerakan Islam di Mesir *Takfir wa al-Hijrah*, atau dalam kelompok-kelompok kecil seperti kelompok akademi militer klasifikasinya sebagai Organisasi Jihad yang baru pada akhir tahun 1990-an. Dalam doktrinnya, ia mempropagandakan radikalisme atau kekerasan melalui hisba dan jihad. Tetapi juga mempromosikan pendirian negara Islam (khilafah). Dalam periode selanjutnya mereka melangsungkan taktik untuk memperluas ruang Islam dengan memanfaatkan kelemahan otoritas pusat dan meneror Universitas-Universitas yang

⁹ Iffah Muzammil, "Global Salafisme Antara Gerakan dan Kekerasan", *Jurnal Teosofi: Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1 (2013), 222.

¹⁰ Rizqa Ahmadi, *Transformasi Ideologis dan Ambiguitas-Fragmentatif Global Salafism*, (Surabaya: Ancoms, 2018), 102.

ada di Kairo. Mereka Juga menggunakan mahasiswa sebagai pisau dan rantai mereka untuk perluasan ruang Islam di kota-kota dan Mesir-Mesir Hulu.¹¹

Penerapan istilah fundamentalisme dalam gerakan Islam kerap memiliki konotasi ajaran keterbelakangan dan tekstual. Menurut Ahdar, fundamentalisme dapat terbagi dalam dua macam kategori gerakan yaitu:

Fundamentalisme Modern, gerakan ini menjadi sebuah jawaban dari tantangan zaman (modernisasi). Gerakan ini berupaya agar ideologi mereka tidak terkontaminasi dengan ideologi Islam sekuler seperti marxisme, liberalism dan nasionalisme

Fundamentalisme Tradisional, seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya bahwa gerakan ini menjunjung tinggi pemikiran bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber ajaran yang harus terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan beragam pemikiran atau inovasi yang sudah ada diabaikan sehingga munculnya kemalasan berfikir dalam menanggapi suatu hal baru. Perkembangan gerakan ini dimulai pada zaman klasik dan abad pertengahan yang dipelopori oleh *ahlu al-Hadits* seperti Ahmad Ibn Hanbal yang menentang Mu'tazilah dan menolak semua argumentasi yang berlandaskan akal (rasio) dan lebih memilih berargumen dengan Hadits *Dhaiif*. Menurut sejarah gerakan ini memunculkan beberapa prinsip-prinsip ekstrim dan radikal, karena menetapkan hukum Allah dan tidak memberi ruang untuk berfikir kepada manusia.¹²

¹¹ Roel Meijer, *Assalafiyah Al-alamiyah*, (Beirut: 2009), 280.

¹² Ahdar, "Tinjauan Kritis dan Menyeluruh Terhadap Fundamentalisme dan Radikalisme Islam Masa Kini", *Jurnal Kuriotas*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2017), 26-27.

Pengklaiman mereka bahwa ideologi ini menyajikan pesan real dalam agama misalnya, pengungkapan kekuatan politik untuk pendirian suatu negara agama (negara syari'ah). Mengantarkan beberapa orang awam yang tidak mengenal agama lebih dalam akan mempercayai dan meyakini bahwa hal semacam itu muncul sebagai anugerah ilahi bagi umat manusia dan membawa orang-orang yang tidak bahagia dari situasi tidak manusiawi mereka ke keadaan yang jauh lebih manusiawi. Dalam banyak kasus, gerakan ini menjadi lebih eksklusif dan ekstrim, mereka menentang orang lain yang tidak setuju dengan keyakinan ataupun ideologi mereka.¹³ Terlihat dari kriteria ideologinya, gerakan ini adalah gerakan Islam garis keras yang secara monolitik dan menolak segala bentuk variasi Islam lokal ataupun kegiatan spiritual dalam agama. Bagi para pengikut gerakan Islam fundamentalis ini suatu ajaran diluar pemikiran Islam yang dianutnya adalah salah dan kafir, dan orang yang melakukannya halal dibunuh.¹⁴

Perkembangan ideologi fundamentalis seperti ini bergerak pesat di media sosial dan internet. Salah satunya adalah instagram, merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk menyebarkan ideologi mereka. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat awam yang tergolong dangkal dalam memahami agama akan ikut terbawa arus dalam ideologi ini. Dampaknya masyarakat yang terbentuk ide-ide keagamaanya melalui ideologi fundamentalis akan kaku dalam memahami agama. Bahkan pertahanan terhadap otoritas keagamaan seperti Al-qur'an dan

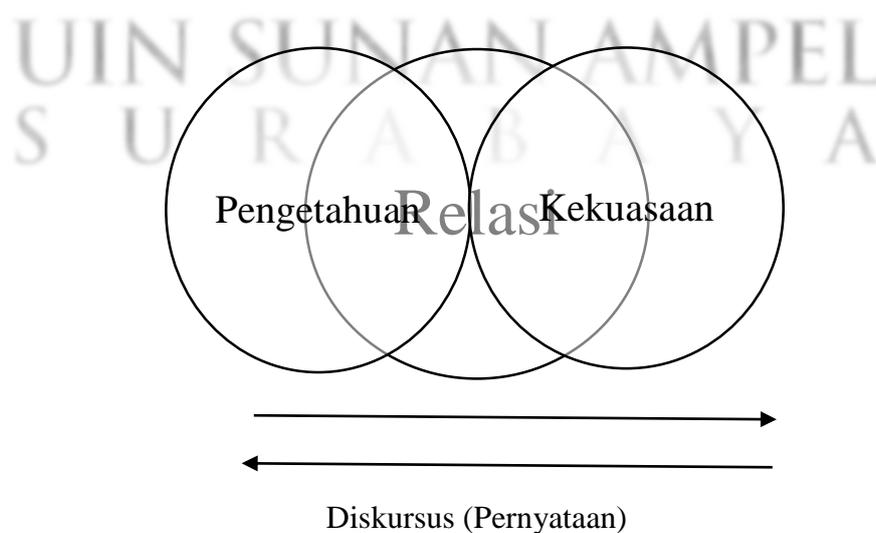
¹³ Machasin, "Transnational Ideologies And Religious Local Wisdom", *Jurnal Herigate Of Nusantara: International Journal Of Religious Literature And Herigate*, Vol. 6, No. 2, (2017), 200-201.

¹⁴ Zaenal Abidin, "Wahabisme, Transnasionalisme dan Gerakan-Gearakan Islam di Indonesia", *Jurnal Tasamuh*, Vol. 12, No. 2, (2015), 141.

hadits selalu didepankan dan menyangkal pembaruan yang kebarat-baratan karena dirasa hukum yang benar hanya ada dalam agama (Al-Qur'an dan Hadits).

Penelitian ini mengkaji salah satu akun instagram @sahabat_akhirat01 yang diduga menjadi salah satu kelompok salafi yang menyuarakan doktrinnya di instagram. Menurut Dian Nurvita Sari dan Abdul Basit dalam penelitiannya di jurnal komunikasi Persepsi pada tahun 2020 menyatakan bahwa instagram memiliki pengaruh terhadap *followers*-nya untuk dijadikan rujukan dan referensi untuk edukasi hal-hal yang terkait. Sehingga pengikut atau followersya memiliki beragam respons terhadap postingan-postingan yang di unggah oleh pengguna instagram yaitu respon kognitif (informasi), efektif (emosi) dan behavioral (tindakan).

Dalam menganalisa gerakan salafisme di media sosial yang terdapat di akun instagram Sahabat_Akhirat01 peneliti menggunakan pisau analisis teori relasi kuasa, arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan dari pemikiran Michel Foucault dengan skema teorinya seperti ini:



Bagan 1.1 : Relasi kekuasaan dan pengetahuan

Dalam bagan tersebut menjelaskan bahwasannya ada relasi antara kekuasaan dan pengetahuan. Dalam dua teori Foucault ini ibarat satu keping logam yang mempunyai dua sisi tidak dapat dipisahkan.¹⁵ Dalam kekuasaan selalu terakulasikan lewat pengetahuan dan sebaliknya pengetahuan selalu mempunyai efek kuasa. Keduanya terdapat hubungan timbal balik antara keduanya, relasi yang dimaksudnya terdapat dalam hal apapun antar individu manusia.¹⁶

Teori kekuasaan Foucault semata-mata tidak dipahami sebagai suatu kepemilikan sendiri atau sebagai properti. Juga bukan suatu hal yang negatif melalui tindakan represif, dan menekan suatu lembaga dalam sebuah kekuasaan namun dipandang secara produktif dan positif. Kekuasaan bukan wujud dari dominasi-dominasi suatu klaster yang berdasarkan pada suatu otoritatif atas ekonomi maupun manipulasi ideologi seperti pada teorinya Maxweber, juga bukan karena memiliki suatu kharisma. Kekuasaan dalam teori ini mengistilahkan kegunaan untuk menyebutkan suatu kondisi yang strategis kompleks dalam tatanan masyarakat. Menurut Foucault kekuasaan dipandang sebagai relasi yang bermacam-macam dan tersebar serupa jaringan, yang memiliki ruang lingkup strategis.¹⁷

Ide yang digunakan oleh Foucault ini adalah metode *counter-history* (membedah sejarah). Sejarah kerap dipandang sebagai sebuah peristiwa yang

¹⁵ Joko Priyanto, "Wacana, Kuasa Dan Agma Dalam Kontestasi ASI Pilgub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa Dan Pengetahuan Foucault", *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol. 18, No. 2 (2017), 193.

¹⁶ Alifatul Lusiana, Tagar #Womenneedkhilafah Sebagai Propaganda Islamisme di Media Sosial Twitter, "*Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*", (2021), 7.

¹⁷ Abdil Mughis Mudhoffir, Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 18, No. 1, (Januari, 2013), 77.

diyakini benar dan kerap dijadikan sebuah patokan dalam mencari sebuah pengetahuan. Foucault berusaha memandang sejarah sebagai suatu yang lain dan tidak menjadi sebuah patokan pengetahuan sebagai kebenaran mutlak, karena ia meyakini bahwa ada historitas dalam sebuah sejarah. Ia melihat sejarah tidak hanya berupa sebuah kesinambungan yang berlanjutan. Karena apabila hal itu dilakukan maka konsekuensinya ketidaksinambungan dalam sejarah harus ditata kembali.¹⁸

Untuk mencapai dan mendapatkan kebenaran ada keterlibatan dari sebuah kekuasaan dan pengetahuan. Menurutnya untuk mencapai pengetahuan, selalu mengandalkan kekuasaan didalamnya. Hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan inilah kebenaran terlibat. Misalnya, dalam agama pengetahuan berada dalam teks-teks yang memiliki otoritas seperti halnya Al-Qur'an dan Hadits. Dan jika seseorang yang mengikutinya dan ingin berkontribusi pemikirannya maka ia harus mengikuti peraturan yang ada yaitu memberikan argumen dengan berdasarkan teks-teks yang dianggap memiliki otoriter. Namun selain mematuhi teks-teks yang dianggap memiliki otoriter seseorang juga harus melihat konteks yang ada karena keduanya harus berjalan bersama ketika mencari sebuah pengetahuan. Karena ketika hanya mengandalkan teks-teks agama seseorang akan dianggap keluar dari sebuah konteks Menurut Foucault.¹⁹

¹⁸ Sari Monik Agustin, Foucault dan Komunikasi (Telaah Konstruksi Wacana dan Kuasa Foucault Dalam Lingkup Ilmu Komunikasi), *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. No. 3, (September-Desember, 2009), 201.

¹⁹ Alfathri Adlin, "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, Kebnaran, *Parrhesia*", *Jurnal Jafqia: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 14.

B. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti akan memunculkan 3 rumusan masalah :

1. Bagaimana akun instagram Sahabat_akhirat01 sebagai alat propaganda gerakan salafisme di era digital?
2. Bagaimana akun Sahabat_akhirat01 dalam perspektif relasi kuasa Michel Foucault?
3. Bagaimana respons muslim moderat terhadap narasi-narasi dalam akun @sahabat_akhirat01?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan menganalisa kelompok salafi dalam mempropagandakan ideologinya di media sosial (instagram) dan menelusuri unggahan-unggahan yang terdapat di akun sahabat_akhirat01 menggunakan perspektif relasi kuasa Michel Foucault

D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian dahulu yang dianggap peneliti masih relevan dengan penelitian ini, yang berjudul “Pengarusutamaan Ideologi Salafi di Era Digital: Studi Tentang Akun Sahabat_Akhirat01 Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault”

No	Penulis	Judul	Publikasi	Temuan Penelitian
1.	Rizki Setiawan	Karakteristik Dasar Literasi Digital dan Relasi Sosial Generasi Milenial Banten	Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi Vol. 4, No. 2, 2020 (Sinta 3)	Literasi mulanya hanya sebatas pada kapabilitas individu untuk membaca dan menulis. Dengan seiring berkembangnya waktu, internet menjadi salah satu cara mengakses informasi teks dan multimedia sehingga muncullah istilah literasi digital seperti: literasi internet, media sosial, dll.
2.	Abraham Zakky Zulhazmi dan Dewi Ayu Sri Hastuti	<i>Da'wa, Muslim Millenials and Social Media</i>	Jurnal Lentera Vol. 11, No. 2, 2018 (Sinta 3)	Penelitian terhadap media sosial sebagai salah satu alat kontestasi dalam berdakwah di era siber ini. Meskipun memiliki sumbangsih positif dalam berdakwah, namun ada beberapa hal yang harus

				diperhatikan: kedangkalan dakwah, keengganan dalam belajar sumber- sumber otoritatif seperti buku-buku ulama' klasik, dan memfilter kualitas da'i.
3.	Iffah Muzammil	Global Salafisme Antara Gerakan dan Kekerasan	Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Vol. 3, No. 1, 2013 (Sinta 2)	Ada 2 kategori dalam gerakan salafisme, yaitu ideologi dan kekerasan. Jika ditarik dari sejarah kaum radikalisme dan wahabisme memiliki titik temu di gerakan salafi. Gerakan salafisme merupakan gerakan yang bertujuan untuk memurnikan agama dengan kembali kepada Al-Qur'an, Hadist, dan ajaran tabi'in tabi'at (sahabat-sahabat nabi).

4.	Mutohharun Jinan	Melacak Akar Ideologi Puritanisme Islam: Survei Biografi atas "Tiga Abdullah"	Jurnal Walisongo Vol. 22, No. 2, 2014 (Sinta 2)	Keadaan sosio-politik pada tahun 1960 tepat pada saat kejatuhan rezim orde memicu konflik ideologi islam baik dalam pandangan nasionalisme, islamisme bahkan komunisme. Dalam situasi semacam ini memberikan dorongan sejumlah aktivis untuk melakukan dakwah pada saat itu. Mereka mengembangkan dakwah dengan beberapa tujuan: Mengembangkan dakwah dengan penegakkan syari'at Islam, sehingga dakwahnya menunjukkan sikap berlawanan terhadap pemerintahan.
----	---------------------	--	--	--

5.	Slamet Muliono	Makna Tafsir Pemimpin Bagi Kaum Salafi	Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Vol. 1, No. 2, 2011 (Sinta 2)	Dalam gerakan Islam, kaum salafi bisa dikategorikan kedalam neo-tradisionalisme. Gerakan salafi muncul untuk merespon modernitas dalam agama sehingga muslim diharuskan untuk kembali keajaran para <i>al-salaf al-salih</i> . Kaum salafi menganggap bahwa ajaran yang tidak pernah dilakukan para <i>al-salaf al-salih</i> disebut dengan bid'ah.
6.	Krismono	Salafisme di Indonesia: Ideologi, Politik Negara, dan Fragmentasi	Jurnal Millah Vol. XVI, No. 2, 2017 (Sinta 2)	Penelitian ini membahas tentang kaum salafi di Indonesia dan pergeseran tentang ideologi salafi dalam merespon situasi politik baik regional maupun internasional. Di

				Indonesia, mayoritas kaum salafi hanya menyibukkan diri dengan sesuatu yang berbau keagamaan saja seperti memikirkan masalah kekinian (<i>fiqh al-waqi'</i>). Mereka cenderung mentaati para penguasa ataupun pemerintah.
7.	Alfathri Adlin	Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, <i>Parrhesia</i>	Jafqi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam Vol. 2016 (Sinta 3)	Dalam pembentukan pengetahuan bagi Foucault argument kekuasaan terlibat didalamnya. Baginya tidak ada pengetahuan yang tidak mengandalkan kuasa didalamnya. Dari hubungan kekuasaan dan pengetahuan inilah kebenaran terlibat. Misalnya, kebenaran yang ada dalam agama berada dalam teks-teks yang memiliki otoritas

				seperti halnya Al-Qur'an dan Hadits. Dan jika seseorang yang mengikutinya dan ingin berkontribusi pemikirannya maka ia harus mengikuti peraturan yang ada yaitu memberikan argument dengan berdasarkan teks-teks yang dianggap memiliki otoriter.
8.	Alifatul Lusiana	Tagar #WonderWomen NeedKhilafah Sebagai Propaganda Islamisme Di Media Sosial Twitter	Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya	Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa Teori Michel Foucault bisa dipakai untuk analisis suatu diskursus Islamisme.

Bagan 1.2 : Kajian Terdahulu

Dari pemaparan penelitian yang sudah disebutkan, perbedaan dari delapan penelitian terdahulu dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Selain itu, diantara delapan penelitian diatas belum ada yang meneliti objek material dan objek formal pada penelitian ini secara bersamaan dengan pembahasan secara spesifik mengenai salafisme di media instagram dalam akun @sahabat_akhirat01.

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Serta media sosial yang merupakan alat penyebaran ideologi salafi. Namun dalam penelitian ini terfokus pada akun instagram @sahabat_akhirat01 yang merupakan salah satu akun salafi yang menyebarkan benih-benih salafisme dalam media sosial. Sehingga hasil dari penelitian ini nantinya juga berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Dalam menganalisa permasalahan dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode *library research* atau analisis pustaka karena penelitian ini menggunakan kajian literatur terhadap buku-buku dan kajian akademis sebagai sumber penelitiannya

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

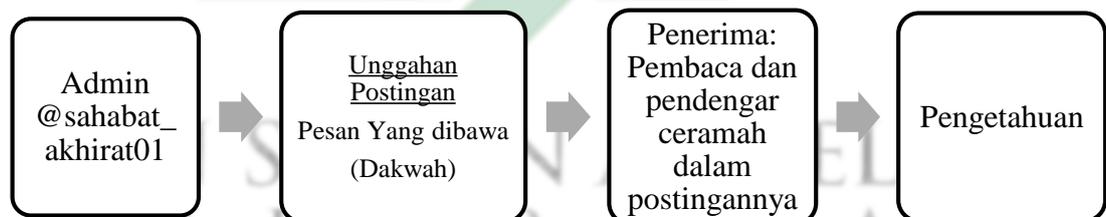
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan atau *library research*. Pengumpulan data terkait ideologi salafi dalam media sosial dilakukan dengan observasi media instagram dalam akun @sahabat_akhirat01 dan media sosial lainnya yang berkaitan dengan akun tersebut. Adapun data yang nantinya akan digunakan peneliti meliputi dua sumber data yaitu: primer dan sekunder. Data primer nantinya akan diperoleh dari unggahan-unggahan instagram Sahabat_Akhirat0 dan data sekunder akan

didapatkan dari jurnal dan buku yang dirasa berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Pendekatan dan Analisis Data

Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan teori Michel Foucault untuk mengungkapkan bahwasannya ada suatu doktrinasi dalam akun instagram @sahabat_akhirat01. Dalam hal ini akun instagram @sahabat_akhirat01 merupakan objek material dari penelitian ini dan teori Michel Foucault merupakan objek formal yang digunakan untuk analisis permasalahan yang diangkat penulis.

Dalam pendekatan dan analisisnya, peneliti menggunakan teori relasi kekuasaan Foucault untuk mengetahui pembentukan pengetahuan atau doktrinasi dalam pengikut akun instagram @sahabat_akhirat. Seperti skema berikut:



Selain itu, teori arkeologi dan genealogi Foucault digunakan untuk menemukan bangunan pengetahuan yang terstruktur atas akun @sahabat_akhirat01 dengan menguak genealogi dan ideologi yang diusung pendakwah dalam akun tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian berjudul "Pengaruhutamaan Ideologi Salafi di Media Digital: Studi tentang Akun Sahabat_Akhirat01 Perspektif Relasi Kuasa Michel Foucault"

Akan dibahas secara rinci dengan menguraikan dan disusun dalam bentuk per bab, berikut penjelasannya :

Bab *pertama* menjadi pendahuluan dari penelitian ini, dimulai dari “latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, keaslian karya, uraian metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan”.

Bab *kedua* pembahasan meliputi genealogi salafi di Indonesia, pergerakan salafi di Indonesia, penggunaan sosial media sebagai persebaran ideologi keislaman, dan teori Michel Foucault.

Bab *ketiga* pembahasan mengenai ideologi dan pemikiran salafisme akun @sahabat_akhirat01 di media instagram. Hal ini dibuktikan dengan menguak tokoh dan isi narasi-narasi yang digunakan dalam berdakwah.

Bab *keempat* pembahasan analisis peneliti tentang salafisme dalam akun instagram Sahabat_Akhirat01 menggunakan teori arkeologi pengetahuan, geneologi kekuasaan Michel Foucault dan respon muslim moderat terhadap narasi pada akun @sahabat_akhirat01.

Bab *kelima* berupa penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah di paparkan pada bab pertama.

BAB II

GLOBAL SALAFISME DI INDONESIA, PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI PERSEBARAN IDEOLOGI KEISALAMAN, DAN RELASI KUASA MICHEL FOUCAULT

Akar kata salafi, salafisme, salafiyah adalah *salafa* dalam ilmu shorof berbentuk kata kerja lampau yang artinya telah lewat dan berlalu. Sedangkan kata *al-salaf* bermakna orang-orang yang telah berlalu. Dalam ilmu fiqh kata *al-salaf* merupakan orang yang diikuti pandangannya dalam agama. Hal ini memiliki perbedaan antar mazhab dalam memahami arti kata tersebut misalnya, dalam pandangan mazhab Hanbali istilah *al-salaf* digunakan untuk merujuk kepada ulama yang hidup di antara masa Imam Abu Hanifah dan Muhammad bin al-Hasan. Berbeda dengan mazhab Syafi'i yang merujuk istilah ini kepada ulama yang hidup sampai abad 3 hijriyah yang mencakup sahabat, *Tabi'in* (murid sahabat), dan *Tabi' al-tabi'in* (murid *tabi'in*). Secara istilah kata *al-salaf* memiliki definisi yang beragam dalam pandangan setiap pengikut madzhab yang berbeda.¹

Istilah-istilah yang berkaitan dengan salaf sebenarnya memiliki pergeseran makna dari masa ke masa. Berawal dari kata *al-salaf* yang menjadi sebuah patokan dalam memahami agama. Kemudian setelah melakukan pencarian dalam beberapa sumber klasik, kata *salafi* ditemukan untuk identifikasi individu ulama sebagai *salafi*. Seperti al-Dzahabi yang menulis biografi Ibn Shalah sebagai *salafy al-jumlah*. Dari sini dapat dipahami bahwa istilah *salafi* bukan bermaksud untuk

¹ Muhammad Imdad Robbani, "Salafiyah: Sejarah dan Konsepsi", *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2 (2017), 248-249.

merujuk sebuah golongan atau aliran tertentu, namun mengidentifikasi kecenderungan ulama tertentu dengan merujuk masa *salaf*.²

Begitu juga dengan terma *salafisme* yang diserap dari kata *as-salaf as-salih* dimaksudkan dengan tiga generasi pertama muslim yang tersorot sebagai *uswah* bagi umat muslim pada masa depan. Salafisme dalam pandangan Bernard Haykel merujuk pada ahl Hadits (zaman kekhalifahan Abbasiyah) yang berkonsentrasi dalam bidang hadis dengan tujuan untuk membersihkan Islam dari dominasi non muslim.

Gerakan salafisme memiliki tujuan memobilisasi umat muslim untuk kembali ke khittah dengan pedoman pemurnian Islam dan kembali kepada sumber-sumber pokoknya seperti al-Qur'an dan Hadits. Menolak taqlid buta, ijihad ataupun interpretasi individu dan menerima teks-teks yang berasal dari *salafus saleh*. Sedangkan tradisi dan kehidupan nabi dijadikan patokan sebagai *uswah hasanah* terhadap penerjemahan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an. Secara harfiah gerakan salafisme mengharuskan Muslim berperilaku persis *al-salaf al-salih* yang perbuatan dan pikirannya ditemukan dalam sumber-sumber Islam.³

A. Genealogi Salafi di Indonesia

Kemunculan teologi salafi kerap diidentikkan dengan Ibn Taymiyah (728 H/ 1328 M) dan dikaitkan dengan Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab (1201 H/ 1787 M) selaku pencetus gerakan dakwah wahhabiyah. Senada dengan nama salafi

² Ibid., 250-252.

³ Sokhi Huda, "Global Salafism: Perspektif Baru Tentang Keunikan Radikalism", *Jurnal Kontemplasi*, Vol. 08, No. 02 (2011), 217.

memiliki arti ajaran orang-orang terdahulu, begitu juga dengan Ibn Taymiyah dan Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab dalam teologinya selalu mengaitkan ajarannya dengan orang-orang terdahulu.⁴ Namun jika dilihat dari historisnya, pemikiran teologi salafi ini ada sejak perseteruan Ahmad Ibn Hanbal (241 H/856 M) dengan kaum rasionalis yang menolak argumentasi bersandarkan *ra’y* (rasio). Faktanya genealogi pendahulu teologi ini didominasi oleh pengikut Hanabilah termasuk Muhammad Ibn Abd al-Wahhab sendiri. Doktrin fundamentalisnnya membawa para pengikut mazhab hanbali masuk kedalam doktrinnya. Menurut Nur Khaliq Ridwan penganut mazhab Hanbali memiliki dua sayap yaitu kanan dan kiri. Hal ini dapat dibedakan bahwa sayap kiri merupakan sekumpulan fatwa-fatwa dalam bidang fiqh. Berbeda dengan mazhab Hanbali sayap kanan yang merupakan sekumpulan fatwa dalam bidang teologis/aqidah yang di dalamnya merupakan tokoh-tokoh ahl hadits.⁵

Salafisme kerap disandingkan dengan term wahabism yang di cetuskan oleh Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab pada abad ke 18 di Saudi Arabia.⁶ Gerakan wahabism merupakan gerakan pramodern dengan tujuan berkonsentrasi pada reformasi masyarakat muslim karena menurut pandangan Ibn ‘Abd al-Wahhab masyarakat muslim hidup pada zaman ketidaktahuan atas agamanya (jahiliyyah). Sehingga hal ini menjadi akar dari kemerosotan spritualitas dan politik Islam sejak zaman keemasan. Untuk mencapai sebuah keselamatan dan mendapatkan kembali

⁴ Arrazy Hasyim, *Teologi Muslim Puritan*, 41.

⁵ Nur Khalik Ridwan, *Sejarah Lengkap Wahhabi*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 668.

⁶ Zaenal Abidin, *Wahabisme Transnasionalisme dan Gerakan-Gerakan Radikal Islam di Indonesia*, 135.

kejayaan masa lalu dengan cara penegasan kembali monoteisme mutlak dan keyakinan atas Keesaan Tuhan (Tauhid) sebagai dasar dari aqidah Islam dan kembali ke Al-qur'an dan Sunnah. Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab menolak penerimaan perantara antara manusia dan Tuhan, seperti tahlil di makam para wali, peramal, astrologi dan pohon suci. Dia menganggap praktik-praktik ini sebagai menyekutukan Tuhan (syirik) dan *bid'ah*. Pusat fokusnya wahabisme terletak pada aqidah dan keyakinan, namun apabila suatu ritual dilakukan tanpa niat yang tepat untuk menyembah Tuhan saja (tauhid) akan dianggap sebagai dosa.⁷

Genealogi kemunculan salafisme di Indonesia dimulai dengan kembalinya beberapa pemuda Sumatera Barat yang menunaikan ibadah haji sekaligus belajar di Arab Saudi pada awal abad ke-19, yang banyak dipengaruhi oleh ide dan gerakan reformis yang dicanangkan oleh Muhammad Ibn Abd Al-Wahhab di jazirah Arab. Beberapa pemuda itu ada Haji miskin, Haji Abdurrahman, dan Haji Muhammad Arief. Mereka terpesona oleh doktrin Wahabi yang telah dipelajari disana, sehingga ketika sampainya di tanah air Indonesia mereka langsung menyebarkan ideologi ini. Gerakan inilah yang menjadi gerakan awal salafiyah di Indonesia kemudian masyhur sebagai gerakan padri dan Tuanku Imam Bonjol yang menjadi salah satu tokoh utamanya.

Dalam sejarah, ada beberapa kekerasan dalam doktrin salafi-wahabi yang dilakukan oleh Padri yaitu memusyrikkan, mengkafirkan, dan memurtadkan orang-orang yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam. Seperti tarikat Sattariyah dan

⁷ Roel Meijer, *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*, (Oxford University Press, Desember 2014), 03.

semua Ulama-ulama yang bersikap moderat. Bahkan mereka juga menerapkan hukum-hukum aneh dalam Islam. Contohnya adalah mewajibkan orang laki-laki memelihara jenggot, mewajibkan wanita menutup seluruh tubuhnya kecuali mata dan tangan, dan ada hukuman bagi yang tidak melaksanakan sholat fardhu untuk pertama kali dan hukuman mati bagi yang tidak melaksanakan berikutnya. Lambat laun gerakan Padri ini berakhir dengan sendirinya, selain faktor penjajahan juga karena faktor lain yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidup di Indonesia. Namun berakhirnya gerakan Padri tidak mengakhiri pula penyusupan Wahabi di Indonesia.⁸

Berdirinya LPBA-LIPIA diduga sebagai pusat pendidikan yang membawa doktrin-doktrin salafisme dari Arab Saudi ke Indonesia. Mereka menggunakan pendidikan sebagai jalan untuk menjadikan Salafisme sebagai gerakan transnasional. Mereka fokus menanamkan semangat untuk mendukung Arab Saudi dan kebijakan mereka. Juga memberikan doktrin salafisme dan menentang Syi'ah sebagai Islam yang sesat. Kegiatan harian dan gaya hidup di LIPIA juga mengadopsi gaya hidup Salafi, tidak ada musik atau televisi atau perangkat hiburan lainnya. Siswi harus memakai kerudung sepenuhnya seperti wanita Saudi dan siswa laki-laki juga meniru gaya berpakaian pria Saudi. Pengeksporan gaya pendidikan yang radikal seperti ini memang tidak bisa dipandang sebelah mata. Mereka

⁸ Ubaidillah, "Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia", *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 13, No. 1 (2012), 41-42.

menggunakan proyek ekspor pendidikan untuk membantu mereka menanamkan doktrin wahabisme dengan menyerukan sebagai salafisme ke Indonesia.⁹

Menurut historis LIPIA-LPBA menjadi pusat pendidikan yang membawa doktrin wahabisme dari Muhammad Nasir al-Din Ibn Nuh Ibn Adam Ibn Najati Albani al-Arna'uti atau biasa disebut dengan Albani. Jika ditarik dari historis keilmuannya Albani akan terhubung dengan Muhammad bin Abd Wahhab. Namun, pengetahuannya tentang Hadits dan teolog ia dapatkan secara otodidak dengan mempelajari karya-karya Muhammad Abdul wahhab dan karya-karya kaum salafi. Mulanya Albani terinspirasi dengan majalah al-manar yang banyak memiliki doktrin pemikiran Rasyid Ridha.¹⁰

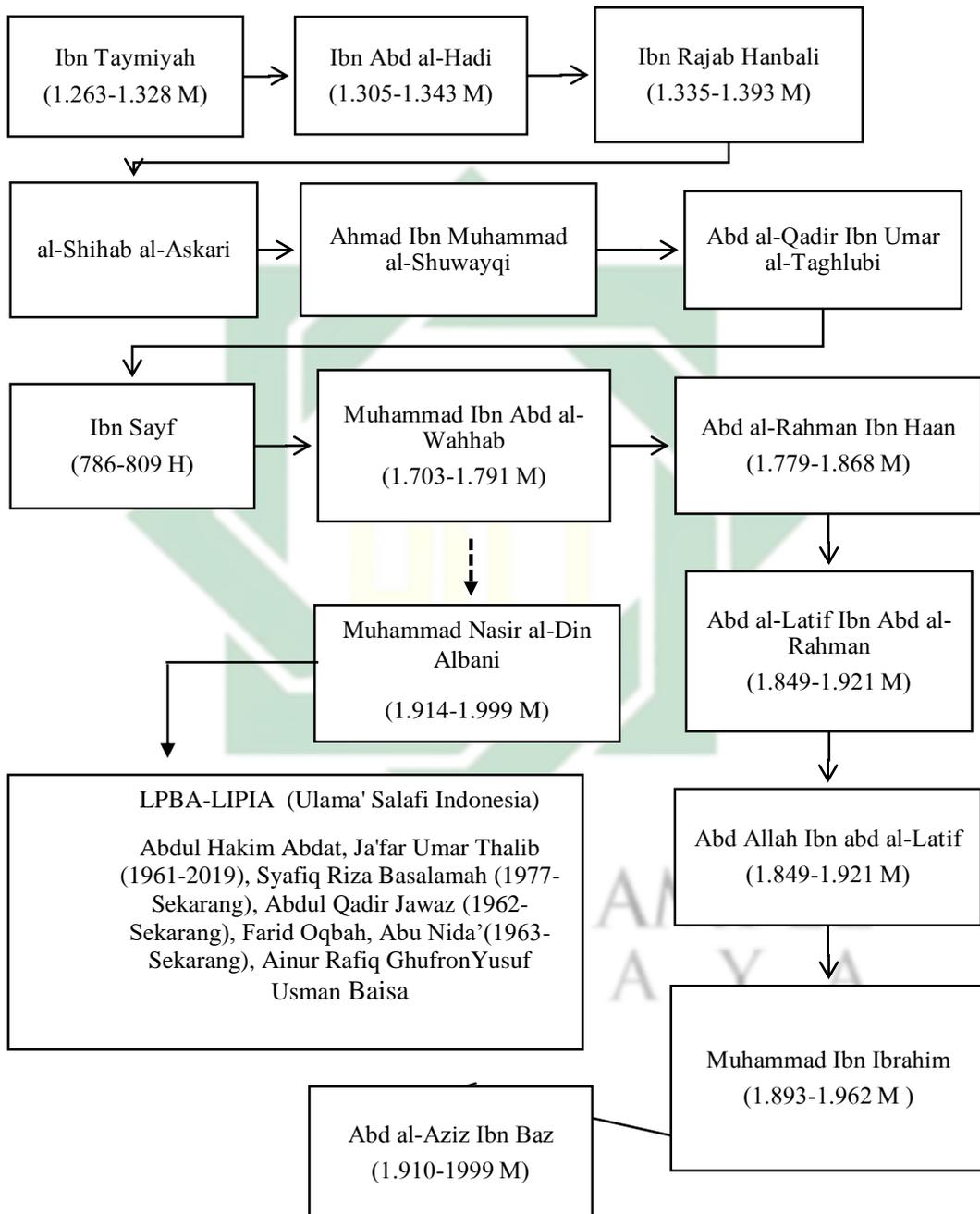
Perkembangan intelektualnya menjadikannya sebagai inspirator bagi banyak kalangan. Sehingga banyak orang yang ingin belajar kepada Albani. Selain mengajar di Universitas, Albani juga mempunyai murid-murid yang belajar secara non formal dirumahnya. Tokoh-tokoh salafi di Indonesia yang kebanyakan terpengaruh oleh pemikiran Albani ketika mengenyam pendidikan di LIPIA-LPBA pada tahun 1980-an, seperti : Yazid Jawaz, Farid Okbah, Ainul Harits, Abu Bakar al-Multawi dll. Abdul Hakim Abdat juga merupakan tokoh salafi di Indonesia yang terpengaruh pemikiran Albani melalui karya-karyanya.¹¹ Sehingga jika dilihat dari pemikiran-pemikiran Ulama salafi di Indonesia bisa dilihat pengaruh dari doktrin

⁹ R. Rusli, "Progressive Salafism In Online Fatwa", *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies*, Vol. 52, No. 1 (2014), 207.

¹⁰ Lukman Hakim Nurdin dkk, "Perkembangan Awal Pengaruh Shaykh al-Albani Terhadap Masyarakat Syiria", *Jurnal al-Thurath*, Vol. 2, No. 2 (2017), 62.

¹¹ Arrazy Hasyim, *Teologi Muslim Puritan: Genealogi dan Ajaran Salafi*, 184.

Albani, Muhammad bin Abd Wahhab dan juga Ibn Taymiyah. Berikut skema genealogi ulama salafi yang ada di Indonesia:



Bagan 2.1 : Skema Geneologi Ulama Salafi di Indonesia. ¹²

¹² Arrazy Hasyim, *Teologi Muslim Puritan: Genealogi dan Ajaran Salafi*, 194.

<p>Keterangan: ————— : Garis Genealogi</p> <p>----- : Non Genealogi</p>

Di Indonesia gerakan salafisme tidak bisa diterima begitu saja, karena memiliki perbedaan dalam sosio historis dan politik dengan Arab Saudi. Kerap ulama salafi berdakwah dengan melontarkan narasi yang dianggap kontroversi di Indonesia.¹³ Beberapa darinya menunjukkan sikap konservatifnya dalam memahami segala aspek yang ada di Indonesia ini. Nyatanya adat yang ada di Indonesia tidak selamanya selaras dengan ideologi dan pemikirannya. Banyak pengajian-pengajian yang dibubarkan karena sikap radikalnya dalam berdakwah. Hal ini disebabkan karena historis pendidikannya, dan segala sesuatu yang berpengaruh kepada mereka.

Meskipun daya tariknya doktrin ini terletak pada kejernihan dan pengakuan atas kemurnian agama Islam, namun banyak ketegangan dalam doktrin ini. Munculnya ketegangan didasarkan timbul dari pertentangan menguraikan doktrin kaku tentang ketundukan penuh kepada Allah, yang terdapat dalam doktrin keesaan Allah (tauhid), hal itu membuat sebagian orang mempercayai doktrin ini. Ketegangan selanjutnya timbul pada permasalahan politik, baginya penguasa dan sebuah pemerintahan harus mematuhi serta menerapkan hukum Islam (syari'a). Berkonsentrasi pada pendidikan dan dakwah untuk menyebarkan Islam dengan tujuan mencetak muslim murni. Ibn 'Abd al-Wahhab menyebut jika seseorang tidak

¹³ Ahmad Syamsir, "Salafi Puritanism in Indonesia", *Jurnal Ijik*, Vol. 11, No. 2 (2021), 146.

menganut doktrin tauhid sebagai *Kuffar* (kafir) dan *murtadun* (murtad) sehingga dengan ini mereka memiliki sebuah agenda untuk melakukan jihad melawan mereka (orang-orang yang dianggap kafir dan murtad). Dalam catatan terbaru, wahabi menyerukan reformasi (dakwah) untuk memerangi takhayul.¹⁴

Kulturasi Barat dalam beberapa negara dianggap sebagai ancaman atas negara-negara muslim, akibatnya menimbulkan mentalitas taqlid dan jumud bagi setiap muslim yang terpengaruh. Dalam pandangan Albani hal seperti itu harus disingkirkan karena setiap muslim dianggap harus kembali kepada Islam murni yang tidak tercampur dengan ajaran Barat dengan kembali kepada Al-qur'an dan Hadits.¹⁵

Secara teori, sikap radikal merujuk pada sikap afeksi yang memandang positif segala sesuatu yang sifatnya ekstrim, keras, dan mendasar sampai keakarnya. Sehingga, sikap tersebut rentan mendorong pelakunya untuk menganggap bahwasannya apa yang dilihatnya itu benar dan dipahaminya sebagai nilai dasar dari suatu kepercayaan, keyakinan, ideologi, bahkan agama dan sebagainya, serta tak segan pelaku tersebut untuk membela mati-matian keyakinan itu.¹⁶ Ungkapan kesetiaan dan ketaatan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah menunjukkan bentuk fundamentalis yang memiliki bentuk radikal.¹⁷

¹⁴ Roel Meijer, *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*, 2.

¹⁵ Umayyatus Syarifah, "Peran dan Kontribusi Nashiruddin Al-Albani (w.1998) Dalam Perkembangan Hadis", *Jurnal Riwayah*, Vol. 1, No. 1 (2015), 7.

¹⁶ Sony Amrullah, Melacak Jejak Radikalisme dalam Islam: Akar Ideologis dan Eksistensinya dari Masa ke Masa, *Jurnal Dirasah*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2018, 2.

¹⁷ John Obert Voll, *Islam Continuity and Change in the Modern World*, Diterjemahkan Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 356.

Hal ini menunjukkan bahwa tekstualis dalam agama berdampak pada radikalisme agama. Sehingga muncullah sebuah terror terror dalam agama. Dalam radikalisme agama memunculkan fenomena *religious terrorism* yang mengakibatkan banyak korban nyawa yang tewas karena hal ini. Menurut M. Khoirul Huda terorisme agama didorong oleh pemikiran jihad kaum salafi (*salafist school*). Di Bangladesh ada sekelompok radikal yang menamai dirinya *ahl el hadits* dan mengusung ideologi salafi dalam doktrinnya. Pengkibaran bendera jihad menggambarkan bahwa kaum salafi cukup dekat dengan radikalisme dan intoleransi dalam agama yang bermetamorfosis menjadi gerakan *global terrorism*.¹⁸

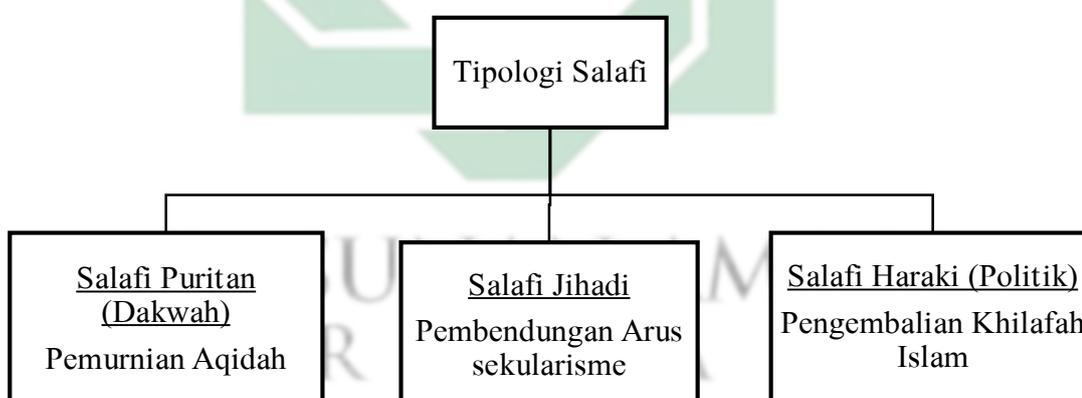
B. Gerakan Salafi di Indonesia

Mulanya kelompok salafi hidup dalam bergerombol di komunitas kecil yang eksklusif, dakwahnya terkesan diam-diam dan tertutup. Sebagian darinya berhasil mendirikan pondok pesantren untuk memudahkannya menyiarkan dakwah salafi dan mendoktrin pengikutnya. Namun, dakwah salafi mengalami perubahan sejak runtuhnya orde baru. Mereka mulai berdakwah secara terang-terangan, bahkan mendirikan yayasan dakwah, masjid, dan yang paling menakjubkan adalah membentuk gerakan militer yang mereka sebut dengan Laskar Jihad. Kerap yayasan-yayasan yang didirikan oleh kelompok salafi bisa tertebak, karena penamaan yayasannya kerap menggunakan kata-kata sunnah atau yang terkait

¹⁸ M. Khoirul Huda, "Hadis Nabi, Salafisme dan Global Terrorism", *Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1 (2015), 59-60.

dengannya. Contohnya seperti *Ihya' al Sunnah*, *Ihya' al Turats*, *Difa an al-sunnah* dan sejenisnya.¹⁹

Seiring berkembangnya waktu doktrin ini terus menerus berkembang hingga saat ini. Beberapa darinya menamai sekelompok kecil mereka seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan Salafi. Kelompok-kelompok ini memiliki doktrin yang sama dan menggemborkan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Mereka juga berpendapat bahwa demokrasi adalah menentang Islam, karena Islam tidak mengenal demokrasi. Demokrasi yang dilambangkan dengan kekuasaan rakyat bertentangan dengan doktrin dasar Islam tentang kedaulatan. Dalam Islam, mereka mempertahankan, kekuasaan atau kedaulatan hanya milik Tuhan. Ini konsep esensial menciptakan berbagai konsekuensi yang berhubungan dengan pemerintahan dari yang diperintah.²⁰



Bagan 2.2 : Tipologi Kelompok Islam Salafi

¹⁹ Muhammad Hisyam, "Anatomi Konflik Dakwah Salafi di Indonesia", *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Religius*, Vol. IX, No. 33, 27.

²⁰ Din Wahid, "The Challenge Of Democracy In Indonesia: The Case Of Salafi Movement", *Journal Islamika Indonesiana*, Vol. 1, No. 1 (2014), 51.

Jika dipetakan, menurut Din Wahid kelompok salafi kontemporer itu terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: *Pertama*, salafi Puritan (Salafi dakwah) doktrinnya dengan berpegang teguh kepada dua sumber utama dalam Islam. Mereka lebih menggunakan cara damai untuk mencapai tujuan mereka dan lebih mengfokuskan kepada pendidikan serta dakwah mereka yang fundamental. *Kedua* salafi jihadi, kelompok salafi jihadi menggunakan kekerasan dalam doktrinnya. Maksudnya mereka tidak segan dengan orang-orang yang dianggapnya menyeleweng dari agama Islam yang mereka pahami. Konsekuensinya ia akan mengangkat senjata melawan muslim ataupun yang dianggapnya salah. *Ketiga* salafi haraki, kata “haraki” berasal dari bahasa arab yang berarti gerakan, juga disebut sebagai politik. Kelompok salafi Haraki menolak pemerintahan total. Mereka mempercayai bahwa Islam adalah pandangan bagi dunia yang mencakup segala aspek kehidupan, ritual, sosial, ekonomi bahkan politik. Mereka lebih menyetujui bahwa pemerintah harus menerapkan hukum-hukum Islam dalam peraturan negara seperti Islamisme. Sehingga apabila aturan negara berbeda dengan apa yang dipahaminya dalam Islam akan dikritik oleh kelompok ini.²¹ Menurut Brachman, terdapat lima konsep utama doktrin yang dianut oleh kelompok salafi, Islamisme, dan jihadis yang digunakan yaitu:²²

Pertama, *tawhid* yang merujuk pada ketunggalan Allah dengan mematuhi tiga aspek yang meliputi tauhid *rububiiyah*, *asma' wal sifat*, dan *uluhiyah* yang artinya seorang muslim diwajibkan untuk mematuhi Islam secara *kaffah*. *Kedua*,

²¹ Din Wahid, “Nurturing Salafi Manhaj: A study of Salafi pesantren in contemporary Indonesia”, *Jurnal Wacana*, Vol. 15, No. 2 (2014), 372-373.

²² Saifudin Asrori, “Mengikuti Panggilan Jihad; Argumentasi Radikalisme dan Ekstremisme di Indonesia”, *Jurnal Aqlam*, Vol. 4, No. 1 (2019), 125.

aqidah. Dalam doktrinnya ini mereka menyatakan bahwa seorang muslim harus mengetahui dan mengidentifikasi perbedaan tindakan yang benar dan salah dengan memegang teguh prinsip kemurnian aqidah tanpa campuran bid'ah dan kemusyrikan. *Ketiga*, doktrin *takfir*. Dalam doktrin ini ada sedikit perbedaan antara kelompok salafi puritan atau dakwah dengan salafi jihadis. Menurut kelompok salafi jihadis, definisi *takfir* diberikan kepada seorang muslim yang tidak mau mentaati dan menerima syari'at Islam sehingga hukum untuk orang yang menolak syari'at Islam diberikan secara nyata dan terbuka, berbeda dengan kelompok salafi puritan yang menganggap *takfir* merupakan permasalahan individual yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan. *Keempat*, *al-wala wa al-bara*. dalam doktrin ini mereka mendefinisikan siapa yang harus dipatuhi, dimusuhi, dijauhi, siapa yang kafir, siapa yang satu iman, aqidah, siapa lawan dan kawan jihad. *Al-wala* merujuk kepada seorang muslim yang harus berpegang teguh dengan aqidah bukan hanya menyatakan dua kalimat syahadah. *Al-bara* merujuk kepada kepada siapapun yang menyimpang dari aqidah baik muslim ataupun non muslim. *Kelima*, jihad. Konsep ini mengoprasionalkan jihad dalam melawan serta menyingkirkan segala bentuk yang menjadi penghalang untuk berjalannya semua hukum Allah dalam segi kehidupan dengan cara ekstrim dalam bentuk aksi kekerasan berdarah-darah demi melawan penguasa-penguasa.²³

Penyebaran yang dilakukan oleh salafisme di Indonesia sangatlah beragam, seperti yang sudah disebutkan dalam sub bab sebelumnya bahwa ulama salafi Indonesia terpengaruh pemikiran Muhammad Abdul Wahhab yang dibawa oleh

²³ Ibid., 125-126.

Albani. Sehingga mereka menganggap bahwasannya Islam di Indonesia untuk kembali kepada aqidah yang benar atau kembali kepada *manhaj salaf*. Bahkan sangat urgent untuk melakukan jihad guna berperangi orang-orang yang mereka anggap kafir. Berikut merupakan ulama salafi di Indonesia dengan pergerakannya:

Bagan 2.3 : Ulama' Salafi di Indonesia dan Pergerakannya

No.	Nama Ulama Salafi di Indonesia	Biografi	Tipologi Salafi
1.	Abu Nida'	Ia menyebarkan ideologi salafi dengan mendirikan pondok (As-Sunnah) dan Masjid (Jamilur Rahman) di Yogyakarta.	Salafi Dakwah
2.	Ja'far Umar Thalib	Pendiri laskar jihad dan bergerak di pondok Ihya'us Sunnah di dalegon, Sleman, Yogyakarta.	Salafi Jihad
3.	Yazid Abdul Qadir Jawaz	Pendiri pondok Minhajus Sunnah di Bogor.	Salafi Dakwah
4.	Ahmad Asif Asifuddin	Pesantren Imam Bukhori Solo.	Salafi Dakwah
5.	Ainur Rafiq Ghufron	Pendiri pesantren al-Furqon di Gresik.	Salafi Dakwah
6.	Yusuf Usman Baisa	Pendiri pondok Al-Irsyad di Salatiga.	Salafi Haraki ²⁴

²⁴ Dalam sejarah salafi di Indonesia, terbagi mejadi dua kubu dikarenakan perpecahan yang terjadi antara Ja'far Umar Thalib dan Yusuf Usman Baisa. Permasalahan yang terjadi dikarenakan JUT memprotes Yusuf bahwa untuk menyebarkan benih-benih salafi diperlukan sistem organisasi seperti Ikhwanul Muslimin dan bertujuan untuk mendirikan negara Islam. Lihat dalam Ridwan, "Salafisme di Papua, Indonesia: Studi tentang Kelompok Salafi-Wahhabi Ja'far Umar Thalib di Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. II, No. II (2021), 53.

7.	Muhammad Umar Sawwed	Pesantren Diyaus Sunnah Cirebon.	Salafi Jihad
8.	Khalid Basalamah ²⁵	Pendakwah	Salafi Dakwah
9.	Syafiq Riza Basalamah ²⁶	Pendakwah	Salafi Dakwah
10.	Abdul Hakim Abdat ²⁷	Pendakwah	Salafi Dakwah

Tokoh-tokoh diatas merupakan tokoh yang melakukan penyebaran doktrin-doktrin salafi-wahabi kedalam sejumlah kampus, bahkan mereka juga masuk kedalam masjid-masjid dengan tujuan wahabisasi tempat-tempat sekitar.²⁸ Beberapa dari mereka juga melakukan indoktrinasi kepada masyarakat melalui media sosial yang dianggap sangat cepat untuk memperoleh massa sekaligus.

C. Komunitas Salafi di Media Sosial

Fundamentalisme dalam agama ditemukan tidak hanya dalam bentuk tatanan sosial saja, bahkan penyebaran doktrin fundamentalis kian dilakukan dengan cara yang sedikit berbeda yaitu melalui akses internet. Ruang virtual yang

²⁵ Khalid Basalamah dianggap sebagai tokoh gerakan salafi-wahabi karena dakwahnya yang bersifat propokatif. Dakwahnya yang puritan menyebabkan tidak bisa diterima oleh adat istiadat di Indonesia. Lihat dalam Siti Nailatun Nadzifah, Pandangan GP Ansor Terhadap Salafi-Wahabi, "Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya", (2018), 7.

²⁶ Tidak jauh beda dengan Khalid Basalamah, Ustadz ini juga kerap dijadikan pendakwah yang mengusung aqidah salafi di Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan dengan kajian-kajiannya yang fundamentalis. Beliau pernah mengisi kajian yang berada di Masjid Manarul Ilmi yang berada di kampus ITS. Namun dibubarkan oleh jajaran MWC NU Sukolilo, Surabaya karena pengajian ini murni acara kelompok salafi-wahabi yang ada di kampus ITS. Lihat dalam Siti Nailatun Nadzifah, 8.

²⁷ Ahmad Syamsir dkk, "Salafi Puritanism in Indonesia", *Jurnal IJIK*, Vol. 11, no. 2 (2021), 145.

²⁸ Ahmad Shidqi, "Respon Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Wahabisme dan Implikasinya Bagi Deradikalisasi Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 1 (2013), 116.

banyak digunakan oleh kelompok fundamentalis adalah website dan media sosial.²⁹ Kemajuan media sosial pada saat ini memberikan hal-hal yang dibutuhkan oleh manusia, termasuk menyebarkan ideologi agama. Media sosial menjadi suatu alat yang bisa mempengaruhi, mendidik, dan membimbing suatu doktrin agama di era globalisasi seperti ini. Media mampu menjadi kekuatan yang paling berguna untuk menciptakan opini dan budaya baru.³⁰

Kehadiran internet dan media sosial sangat direspon oleh kelompok salafi. Mereka memanfaatkan media internet sebagai sarana untuk berdakwah diruang digital dan mempromosikan identitas mereka terhadap dunia. Penggunaan media sosial dan internet sangat disambut dengan sangat baik. Karena penggunaan media internet yang digunakan untuk mempublikasi artikel, video dakwah, fatwa-fatwa yang berkaitan dengan ideologi salafi, jihad, politik, ataupun aturan dalam berperilaku.³¹ Target sasaran yang rentan dibidik adalah masyarakat awam dan pemuda yang sedang mencari jati diri.

Media sosial digunakan oleh kelompok salafi mengkonstruksi identitas dan ideologi pengikutnya secara verbal ataupun non verbal. Wacana yang disuguhkan oleh kelompok salafi cenderung bersifat propokatif dan memiliki tendensi dalam merubah pola pikir masyarakat. Keterlibatan ulama salafi dengan semboyan kembali kepada aqidah yang benar merupakan serangkaian kuasa dan simbol dari

²⁹ Ridwan Rustandi dan Khoiruddin Muchtar, "Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi Kasus Pada Akun @dutadamaijabar)", *Jurnal Komunikatif*, Vol. 9, No. 2 (2020), 134.

³⁰ Ikhli Mahtin Nisha, "Radikalisme Agama Dalam Media Sosial di Kalangan Generasi Z", *Jurnal Focus*, Vol. 2, No. 2 (2021), 122.

³¹ Asep Muhamad Iqbal, "Agama dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. II, No. 2 (2013), 81.

doktrinnya. Mereka seolah-olah bertarung wacana di media sosial dengan kepentingan merekrut banyak massa untuk menjadi pengikutnya.

Pemanfaatan media sosial oleh kelompok salafi merupakan fenomena global untuk menyebarkan benih-benih fundamentalisme. Berbagai aplikasi media sosial dipenuhi dengan kelompok fundamentalis. Perubahan pola strategi penyebaran doktrin yang seperti ini dilakukan secara sistematis dan disebarluaskan dengan sangat luas, bukan hanya lingkup nasional saja bahkan internasional sekalipun.³² Dalam dakwah tokoh-tokoh salafi kerap melandaskan suatu hal dengan Hadits, dan Al-qur'an. Sehingga hal ini menjadikan masyarakat awam terpengaruh oleh dakwahnya. Karena melihat rujukan yang jelas dengan membawa fatwa-fatwa Hadits dan Al-Qur'an.

Dalam situs-situsnya di internet ataupun media sosial mereka selalu menyatakan bahwa inti dari misinya adalah kembali kepada manhaj salih (metode salaf) dengan ajakan mengikuti tauhid (keesaan Allah) dan menjauhi syirik (menyekutukan Allah dengan yang lain). Adapun banyak komunitas kelompok salafi di media sosial, contohnya di dalam table berikut:

NO	Media Sosial	Nama Akun
1.	Facebook	1. Manhaj Salaf 2. Amor As Sunnah 3. Ikhwan_Baubau 4. Manhaj Salaf AhlusSunnah
2.	Instagram	1. ittiba.id 2. hijrah_music

³² Nafi' Muthohirin, "Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial", *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11, No. 5 (2015), 251.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. sahabat_akhirat01 4. salaf_tv
3.	Youtube	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rodja TV 2. Kajian Sajian Islam 3. Fatwa TV 4. Muslimah Media Center
4.	Situs Internet ³³	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tribun Islam 2. Suara Khilafah 3. Dakwatuna 4. Al-Manhaj

Bagan 2.4 : Komunitas Salafi di Media Sosial

Dalam publikasinya mereka menjelaskan tentang metode salaf dengan melibatkan dua tahapan untuk mencapai aqidah yang benar. *Pertama*, tashfiyyah yang merupakan pembersihan agama dari bid'ah. Upaya ini dilakukan dengan membersihkan Islam dari inovasi-inovasi yang tidak ada dalam al-Qur'an maupun Hadits. *Kedua*, tarbiyah yang berupa ajakan dengan upaya mendidik umat Islam dengan ajaran Islam yang murni dan tidak tercampur aduk dengan budaya dan inovasi-inovasi agama.³⁴

Media sosial dianggap mampu mendidik, mempengaruhi dan mengarahkan penggunaannya untuk mengikuti suatu bentuk dogma agama yang disampaikan. Sehingga peran media sosial sekarang dianggap mampu menggantikan lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Oleh karena itu kekuatannya menciptakan bentuk opini dan budaya baru dalam agama. Saat inilah masyarakat harus waspada dalam

³³ Daftar Media Islam Radikal (Salafi-Wahabi) Versi Siber Nu Lihat dalam <https://nublitar.or.id/daftar-media-islam-radikal-salafi-wahabi-versi-siber-nu/> Diakses pada 19 Mei 2022.

³⁴ Asep Muhamad Iqbal, "Agama dan Adopsi Media Baru", 82.

bermedia sosial. Karena banyak kelompok-kelompok agama yang memahami agama secara sempit menyebarkan ideologinya melalui media sosial.³⁵

D. Arkeologi Pengetahuan dan Genealogi Pengetahuan

Foucault merupakan seorang filsuf, sejarawan, sekaligus kritikus (pengetahuan dan sosial) yang berasal dari Prancis. Munculnya perenungannya mengenai kekuasaan disebabkan oleh perilaku ekonomi dan pengetahuan masyarakat dunia. Kerap kekuasaan yang terjadi menyebabkan hal-hal negatif yang berbau kecurangan dan lain sebagainya.³⁶

Inti dari pemikiran Foucault terletak pada relasi kekuasaan. Karena untuk memahami gagasan dan pemikirannya yang lain terlebih dulu kita harus memahami gagasan dasarnya itu. Namun suatu kuasa akan terlaksanakan jika ada suatu wacana kebenaran yang bersifat essensial didalam kebudayaan dan peristiwa bersejarah. Analisisnya akan membawakan gagasan dasar memperoleh kebenaran itu sendiri.³⁷

Ide yang digunakan oleh Foucault adalah *counter-history* untuk membedah sejarah. Menurutnya sejarah bukanlah suatu pengetahuan yang dianggap kebenaran mutlak, namun ada kemungkinan lain yang ada dalam sejarah. Teorinya melihat bahwa sejarah bukan sekedar kontinuitas yang berkesinambungan. Karena jika sejarah dipandang demikian, maka salah satu akibat dari diskontinuitas dalam sejarah dianggap sebagai bahan mentah yang harus ditata ulang, direduksi dan

³⁵ Puji harianto, "Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Chanel Youtube)", *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 2 (2018), 309.

³⁶ Alifatul Lusiana, Tagar #Womenneedkhilafah Sebagai Propaganda Islamisme..., 23.

³⁷ Arif Syaffudin, "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan: Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault", *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, Vol. 18, No. 2 (2018), 145.

mungkin beberapa bagan harus dibuang agar kontinuitas peristiwa sejarah dapat diketahui. Ini seperti stigma di ruang sejarah yang salah.³⁸

Foucault menyajikan teori arkeologi dan geneologi dalam *counterhistory* nya. Hal ini dapat dilihat dalam ucapannya sebagai berikut: “*kebenaran harus dipahami sebagai suatu sistem prosedur-prosedur yang teratur bagi produksi, pengaturan, distribusi, sirkulasi dan operasi pernyataan-pernyataan kebenaran dihubungkan dalam relasi sirkular dengan sistem-sistem kuasa yang menghasilkan dan mempertahankannya dan dihubungkan pada efek-efek kuasa yang dipengaruhinya dan yang meluaskannya suatu rezim kebenaran*”

Proposisi pertama adalah interpretasi Foucault tentang metode arkeologi, dan yang kedua adalah metode geneologi. Metode arkeologi berorientasi pada penjelajahan hubungan antara pranata sosial, praktik dan pengetahuan yang menghasilkan wacana atau struktur pemikiran tertentu. Sedangkan geneologi lebih tepat menggambarkan karya Foucault, sebenarnya dalam geneologi pemikirannya ia ingin menunjukkan asal usul apa yang dianggap rasional, pembawa kebenaran, berakar pada dominasi, penaklukan, hubungan kekuatan-kekuatan atau dalam satu kata Kuasa.³⁹

Memahami sejarah pada masa kini berguna untuk mengetahui *what is today* atau apa saja yang terjadi sekarang. Sedangkan penyelidikan sejarah pada masa lalu digunakan untuk mengetahui *discontinuity* atau retakan pada suatu zaman sebagai penemuan episteme yang berkuasa pada zaman tersebut dan berguna atau tidaknya

³⁸ Sari Monik Agustin, “Foucault dan Komunikasi”, 201.

³⁹ Ibid., 201-202.

jika kekuasaan itu dioprasikan pada masa ini (*geneology of power*). Berbeda dengan teori Marxian yang memahami kekuasaan secara negatif yaitu produktif dan reproduktif. Namun, pandangannya terhadap kekuasaan menyebar dan mengalir sehingga dinormalisasikan dalam praktik pendisiplinan ilmu.⁴⁰



Tabel 1.3 : Relasi Kuasa Dalam Tubuh

Dalam teori kekuasaan Foucault menyatakan bahwa tubuh merupakan salah satu wilayah relasi kuasa berjalan. Dalam pandangannya ini, ia menyebutnya *disciplinary power*. Yang mana relasi kuasa tersebut melatih, memaksa, menandai, membentuk, menanamkan dan menguasai tubuh. Sehingga terbentuklah suatu penaklukan dalam tubuh dan pengetahuan yang menggerakkan suatu kekuatan yang

⁴⁰ Abdil Mughis Mudhoffir, "Teori Kekuasaan Michel Foucault", 76.

patuh dalam tubuh. Dalam prakteknya hal ini bisa ditemukan di beberapa instansi-instansi.⁴¹

Untuk membentuk perilaku tubuh yang taat dan dapat dikendalikan ada tiga upaya pendisiplinan menurut Foucault. *Pertama*, pengamatan dan pengawasan dengan tingkat hierarkis. Contohnya panoptikon (dimana pengawas dapat mengamati gerak gerik orang lain melalui menara pengawas tanpa diketahui oleh orang yang sedang diamati tersebut). *Kedua*, normalisasi. Dalam pendisiplinannya seperti yang digunakan oleh masyarakat tradisional namun masih digunakan oleh masyarakat modern. Normalisasi merupakan instrument kekuasaan disiplin yang menjadi instrumen penilaian untuk mengukur, mengklasifikasi, dan mengkategorikan individu menurut standar atau norma tertentu. *Ketiga*, pengujian penggabungan penilaian model pengamatan hierarkis dan normalisasi.⁴²

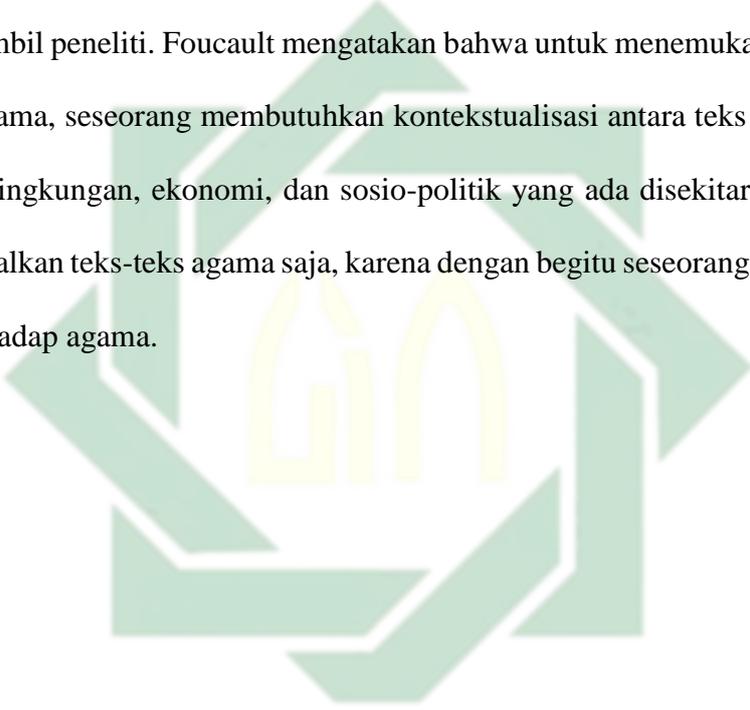
Bagi Foucault, pengetahuan tidak dapat dianalisis secara memadai baik sebagai ekspresi kekuasaan atau sebagai instrumen kekuasaan murni. Yang pasti, hubungan antara pengetahuan dan kekuasaan ini memiliki validitas. Pengetahuan diskursif membutuhkan bentuk kekuasaan yang memungkinkan klasifikasi, pencatatan, akumulasi, dan komunikasi yang sistematis. Namun kekuasaan dan pelaksanaan kekuasaan membutuhkan pembentukan pengetahuan yang berguna. Kekuasaan dan pengetahuan saling bergantung, bersinggungan satu sama lain dan, seringkali, begitu saling menembus sehingga membentuk satu kesatuan.⁴³

⁴¹ Misbah Mustofa, "Analisis Disiplin dan Kuasa Tubuh Michel Foucault Dalam Kehidupan Santri Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon", *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 03, No. 1 (2017), 164.

⁴² *Ibid.*, 164-165.

⁴³ Gerald Turkel, "Michel Foucault: Law, Power and Knowledge", *JSTOR: Journal Of Law and Society*, Vol. 17, No. 2 (1990), 178.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memakai teori relasi kuasa Foucault untuk menunjukkan adanya indoktrinasi terhadap pengikut akun @sahabat_akhirat01. Selain itu teori Foucault lainnya juga digunakan dalam penelitian ini seperti teori arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan. Teori Foucault dianggap penulis mampu menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diambil peneliti. Foucault mengatakan bahwa untuk menemukan pengetahuan dalam agama, seseorang membutuhkan kontekstualisasi antara teks agama dengan budaya, lingkungan, ekonomi, dan sosio-politik yang ada disekitar. Bukan hanya mengandalkan teks-teks agama saja, karena dengan begitu seseorang akan dianggap kaku terhadap agama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

IDEOLOGI DAN PEMIKIRAN SALAFI DALAM AKUN SAHABAT_AKHIRAT01 DI INSTAGRAM

Globalisasi merupakan fenomena yang baru bagi masyarakat diseluruh dunia, yang diperkirakan munculnya pada abad ke 20 akhir. Globalisasi mendestabilisasi semua tatanan yang terpengaruh olehnya, baik dalam tatanan politik, agama, bahkan ekonomi. Globalisasi merusak kekuatan tatanan institusi negara yang sudah ada dan ditetapkan. Sehingga menyeret orang-orang yang terpengaruh kedalam tatanan dunia sekalipun. Dalam globalisasi semua orang dapat terhubung satu sama lain tanpa harus bersusah payah seperti dulu, dan mereka juga bisa memperlihatkan dirinya untuk bisa dikenali banyak orang.¹ Kemajuan teknologi hari ini tidak dapat dihindari, karena teknologi sendiri menjadi salah satu kebutuhan, serta akses internet yang banyak menyuguhkan beragam informasi seperti media sosial.²

Media sosial merupakan medium internet yang digunakan masyarakat untuk mempresentasikan dirinya dalam berinteraksi, bekerja sama, berbagi dan berkomunikasi guna membentuk ikatan sosial secara virtual. Menurut Van Dijk media sosial merupakan *platform* yang fokus pada eksistensi pengguna. Media sosial memfasilitasi pengguna dalam beraktivitas maupun berkolaborasi dengan

¹ Ahmad Zainul Hamdi, *Mengkritisi Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 148-149.

² Andang Sunarto, "Dampak Media sosial Terhadap Paham Radikalisme", *Jurnal Nuansa*, Vol. 10, No. 2, Desember 2017, 126.

pengguna yang lain. Oleh karena itu media sosial dilihat sebagai fasilitator atau medium internet yang menguatkan hubungan antar pengguna, sekaligus menumbuhkan ikatan sosial secara virtual atau online.³ Contohnya saja saluran penyebaran doktrin agama yang tidak lagi melalui dakwah-dakwah di masjid, mushollah, dan pesantren. Tetapi melalui akses internet dan media sosial.⁴

Selain sisi positif dari perkembangan media sosial tidak bisa lepas dari konflik-konflik yang ada. Banyak pengguna media sosial yang memanfaatkannya untuk melakukan sebuah kejahatan dengan menyebarkan hoax, ujaran kebencian,⁵ perang ideologi, dan doktrin radikal dalam agama. Melalui situs internet beragam kelompok agama mampu mempresentasikan identitasnya di media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *instagram*, *telegram*, *youtube*, maupun kanal-kanal internet lainnya.

Salah satunya ialah *instagram* yang merupakan jejaring internet dan media sosial yang menjadi salah satu alat pergerakan kelompok salafi. Dalam banyak akun, peneliti memilih satu akun yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu @sahabat_akhirat01. Dalam akun *instagram* ini mereka mempropagandakan gagasan ideologi dan doktrin-doktrin yang puritan, fundamentalis dan tekstualis. Sehingga penelitian ini menjadi sangat signifikan guna merespon gerakan salafi fundamental yang tengah berkembang di media sosial khususnya *instagram*.

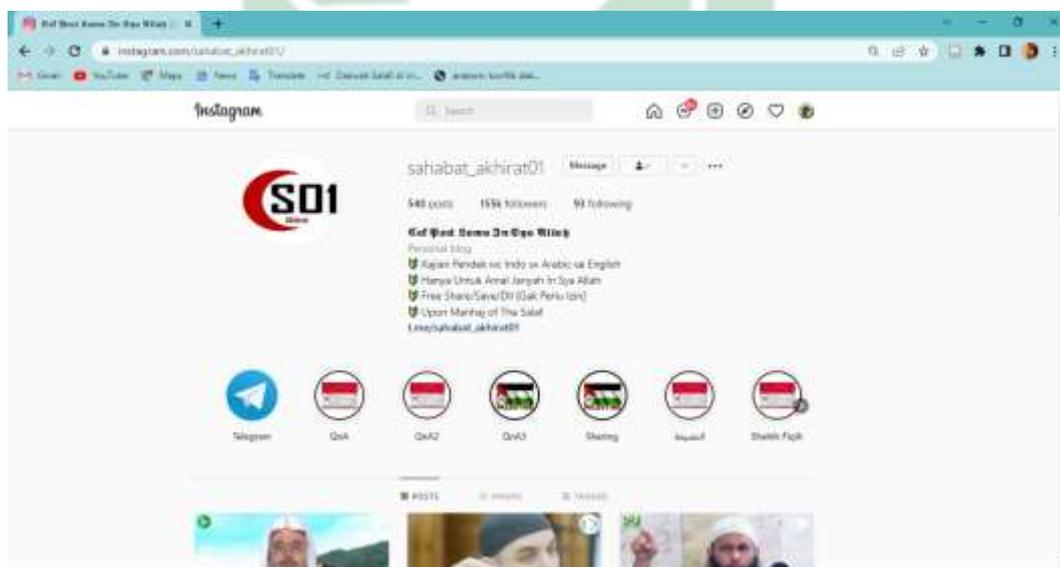
³ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", AMIK BSI Karawang, 1-2.

⁴ Puji harianto, "Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Chanel Youtube), 306.

⁵ Henri Septanto, "Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat", *Jurnal Kalbiscentia*, Vol. 5, No. 2, (2018), 157.

Instagram merupakan media sosial yang bermanfaat bagi masyarakat karena instagram bisa memberi banyak wawasan dan menambah teman sekali pun dengan jarak yang sangat jauh. Selain itu fitur instagram juga dapat berbagi foto dan video penggunanya agar mereka bisa mengenal satu sama lain. Namun, penggunaan Instagram saat ini bukan lagi sebagai media sosial untuk berbagi foto atau video , melainkan sebagai wadah untuk membentuk citra diri pengguna atau pemilik akun Instagram itu sendiri. Dengan cara dan triknya masing-masing, penggunaan instagram bisa membentuk image sendiri di instagram dan tujuan pembentukan citra diri juga beragam.⁶ Pembahasan pada bab ini akan dimulai dengan bagaimana sejarah akun instagram @sahabat_akhirat01 dibentuk dan selanjutnya pada sub bab kedua membahas tentang ideologi dan pemikiran dari akun ini.

A. Sejarah Akun Instagram @sahabat_akhirat01



⁶ Dinda Marta Almas Zakira, “Mahasiswa dan Instagram (Studi Tentang Instagram Sebagai Sarana Membentuk Citra Diri di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga)”, *Jurnal S1 Sosiologi Fisip Universitas Airlangga* (2018), 07.

Gambar 1: Tampilan profil akun instagram @sahabat_akhirat01

Akun instagram @sahabat_akhirat01 dibentuk untuk mempermudah masyarakat mengetahui manhaj yang benar, yaitu manhaj salaf. Akun ini berisi kajian pendek yang berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris dengan tujuan sebagai amal jariyah. Dan siapapun yang ingin menyimpan atau reupload sangat diperbolehkan oleh admin instagram @sahabat_akhirat01. Adapun jumlah postingan yang sudah diunggah sebanyak 540 unggahan dalam bentuk foto dan video. Akun ini juga memiliki pengikut sebanyak 155.000.⁷ Bahkan akun @sahabat_akhirat01 juga mengkoneksikan dengan telegram untuk membagikan dakwah-dakwahnya secara bebas guna memudahkan masyarakat untuk mendownload video dan meng-*share* nya.

Akun ini menyajikan konten dakwah dalam feed instagramnya yang berisi cuplikan-cuplikan dakwah dengan berbagai masalah, baik berupa motivasi untuk kembali kepada ajaran yang benar, masalah fiqh, dan aqidah bahkan menyajikan cerita kehidupan seorang mantan rapper yang masuk Islam dan mulai meninggalkan musik. Dalam Highlight atau instagram *story* nya juga selalu memposting motivasi-motivasi, penggalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi serta membuat Q n A (*Question and Answer*). Dalam beberapa video dakwah yang digunakan oleh akun instagram ini, hampir 50% di penuh oleh cuplikan dakwah ustdz Khalid Basalamah. dan 25% berisi dakwah dari ustadz Ust. Dr. Syafiq Riza Basalamah, Ma., 25% lagi berisi dakwah dari ustadz lainnya. Disini peneliti akan

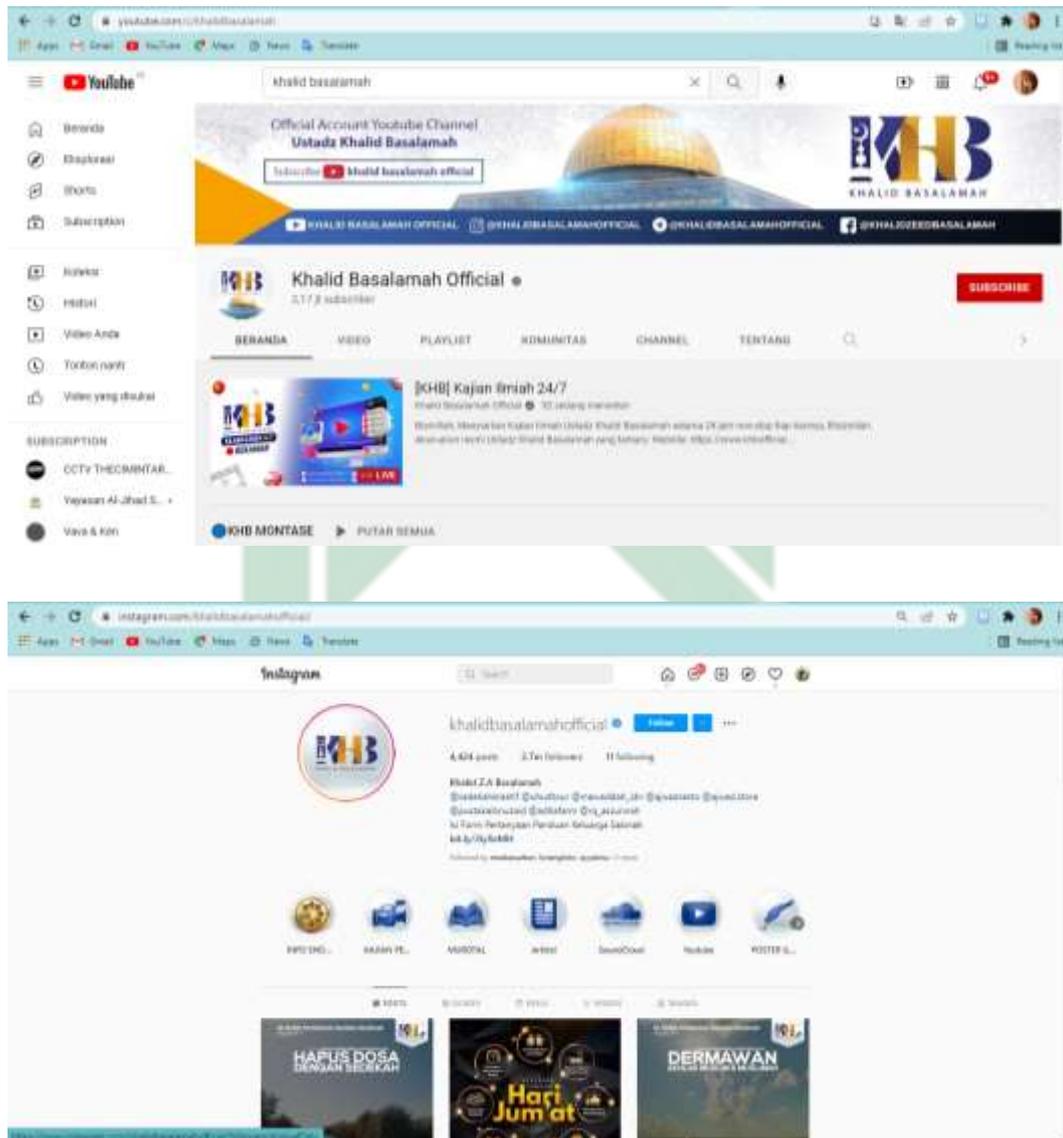
⁷ Lihat https://instagram.com/sahabat_akhirat01?igshid=YmMyMTA2M2Y Diakses Pada Tanggal 29 Maret 2022.

mengeksplorasi latar belakang ilmiah dan organisasi beberapa tokoh yang dihadirkan dalam cuplikan-cuplikan video dakwahnya di akun instagram @sahabat_akhirat01 sebagai berikut:

1. Ustadz Khalid Basalamah

Beliau merupakan pendakwah yang sangat tersohor di dunia maya. Ia meneruskan pendidikan S1 nya di Universitas Islam Madinah (Arab Saudi), kemudian melanjutkan S2 nya di Universitas Muslim Indonesia dan melanjutkan S3 nya di Tun Abdul Razaq (Malaysia). Sebagai seorang ustadz yang mengemban dakwah salafi-wahabi, Khalid Basalamah kerap mengkritisi praktik yang biasa dilakukan di Indonesia, seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. pada sebuah pengajian, Khalid mengatakan bahwa pelanggaran terhadap Nabi Muhammad tidak hanya melakukan kemaksiatan dan hal-hal yang dilarang, tetapi juga melakukan segala sesuatu yang tidak dicontohkan dan diperintahkan olehnya.⁸ Beliau sering mengisi kajian-kajian di Youtube chanelnya sendiri, dan memiliki akun instagram sendiri yang berisi kajian-kajiannya.

⁸ Wildan Imaddudin Biografi Khalid Basalamah: Putra Kiai di Makkasar, Menjadi Pendakwah Salafi dan Pengusaha, lihat dalam <https://bincangsyariah.com/khazanah/biografi-ustadz-khalid-basalamah-putra-kiai-di-makassar-menjadi-pendakwah-salafi-dan-pengusaha/> Diakses pada 2 April 2022.



Gambar 2 & 3 : Akun Youtube dan Instagram dari Ustz Khalid Basalamah

2. Ust. Syafiq Riza Basalamah

Beliau merupakan pendakwah yang memiliki keturunan Arab-Indo. Beliau merupakan penceramah yang tersohor dalam dunia maya. Tidak jauh beda dengan Ustz Khalid Basalamah, beliau juga memiliki akun instagram pribadi dan channel Youtube untuk berdakwah. Selain itu, beliau juga merupan pendakwah tetap di

Rodja TV dan Radio Rodja. Ustadz yang berpenampilan Arab dengan janggut panjang dan penutup kepala ini merupakan alumnus Pondok Pesantren Al Irsyad Bondowoso.⁹

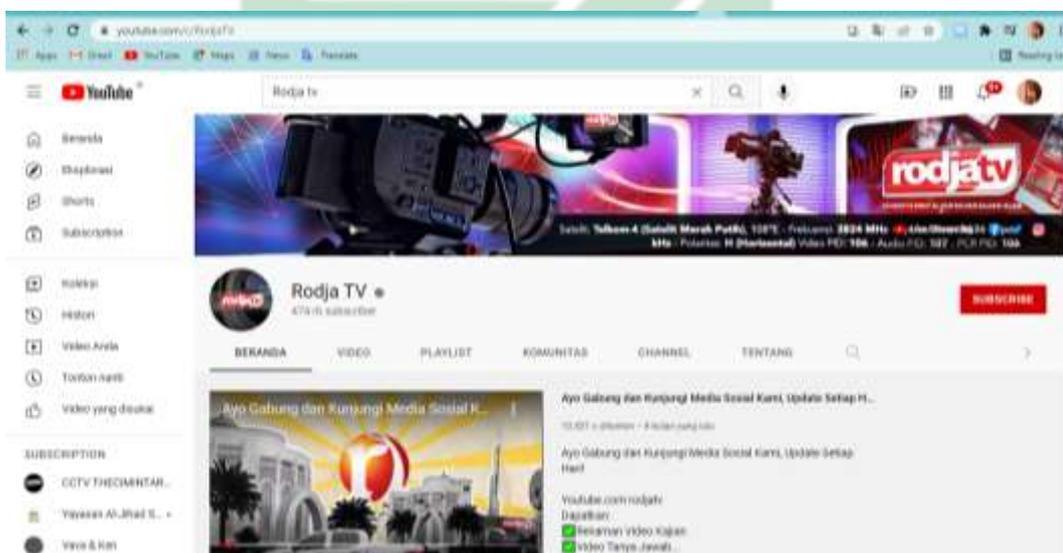


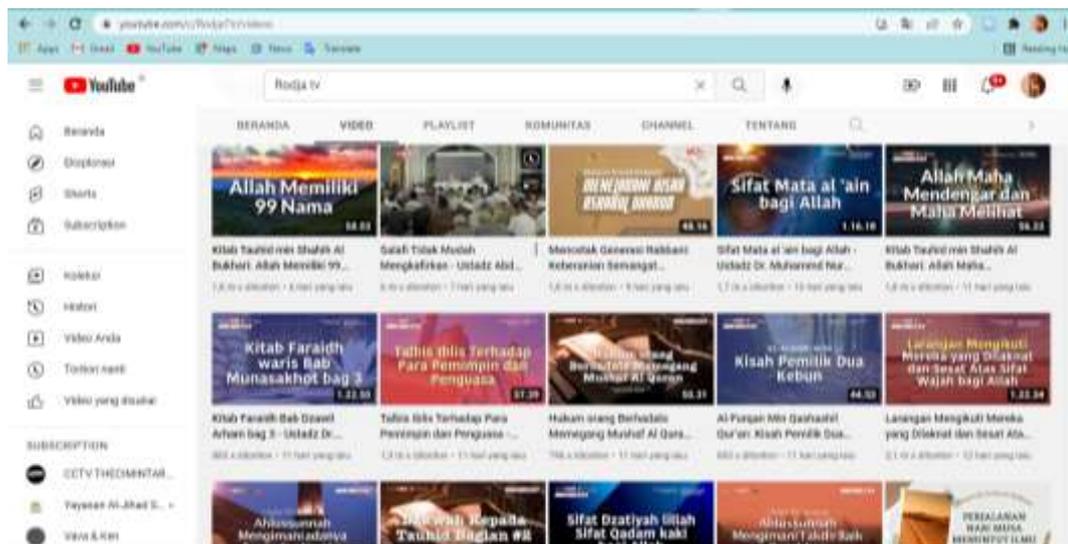
⁹ Muhamad Nurdin Fathurrohman Profil dan Biodata Ust. Syafiq Riza Basalamah, Ma. Lihat dalam <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/08/profil-dan-biodata-ustadz-dr-syafiq-riza-basalamah-ma.html> Diakses pada 2 April 2022.

Gambar 4 & 5 : Akun dakwah (Instagram & Youtube) dari Ust. Syafiq Riza

Basalamah

Channel Youtube dengan nama Rodja TV merupakan salah satu media dakwah kelompok wahabi. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa unggahan-unggahan video yang menarasikan paham eksklusifitas dan *takfiriyyah* dalam paham wahabi ialah, “Ancaman Bagi Orang yang Menyelisihi Manhaj Salaf”; “Ceramah Singkat: 4 Hal yang Menyesatkan Manusia”; “Manhaj Salaf dalam Beribadah kepada Allah”, keduanya disampaikan oleh Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Unggahan video lainnya berjudul “Orang Munafik Lebih Berbahaya daripada Orang Kafir” oleh Ustadz Firanda Andirja. Sedangkan dalam perkembangannya unggahan video lebih banyak dilakukan dalam Channel Rodja lainnya, yakni RodjaTV Live Streaming.

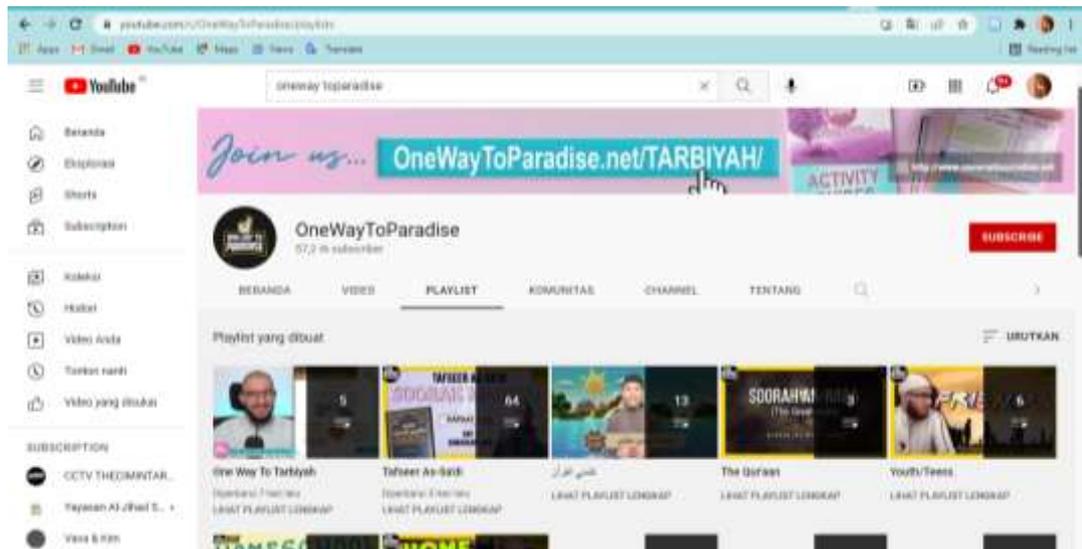




Gambar 6 & 7 : Channel Youtube Rodja TV dan Beberapa postingan dakwah

3. Ustadz Abu Mussab Wadji Akkari

Pendakwah berbahasa Arab dan Inggris ini terlahir di Lebanon dan pindah ke Arab Saudi untuk berhijrah bersama Istri dan anak-anaknya. Tidak lepas dari masa lalunya yang liar sehingga sempat menjadi seorang Buddhis, rapper dan lain-lain. Sehingga beliau menemukan kembali jalan yang indah yaitu menjadi seorang Muslim. Dari perjalanan hidupnya inilah beliau mulai belajar agama Islam secara keseluruhan dan berupaya untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an, Sunnah, dan pemahaman para pendahulu yang saleh (*salafus shaleh*). Beliau memiliki ribuan video yang tersedia di saluran Youtube nya dan audio di situs webnya yang membahas setiap aspek kehidupan dari sudut pandang agama.



Gambar 8 & 9 : Saluran Youtube dan audio web nya

Bahkan dalam dakwah audio webnya Ustdz Abu Mussab Wadji Akkari tidak di khususkan bagi seorang Muslim saja, bahkan ada dakwahnya yang juga di khususkan kepada orang-orang yang non-muslim.



Gambar 10 : Saluran audio web untuk non muslim

4. Syaikh Abdussalam Sulaiman
5. Ustadz Abu Ibraheem Husnayn
6. Syaikh Faisal Alhasme
7. Ustadz Muhammad Tim Humble
8. Syaikh Utsman Alkhamis
9. Syaikh Badr ibn Ali Aluthoiby
10. Syaikh Dr. Sholih Abdul Karim
11. Syaikh Khalid Ismail

B. Ideologi dan Pemikiran Akun @sahabat_akhirat01

Definisi ideologi secara terminologi adalah pemikiran yang terorganisir antara nilai dan orientasi sehingga cenderung membentuk perspektif-perspektif ide,

paham teori dan tujuan yang merupakan satu program sosio-politik.¹⁰ Suatu ideologi dibangun oleh kelompok dominan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasinya dengan strategi utama menyadarkan publik bahwa dominasi diterima apa adanya (*taken for granted*). Menurut Umma Farida ideologi secara inheren bersifat sosial dan tidak personal. Oleh karena itu ideologi membutuhkan *share* dari anggota kelompok ataupun organisasi guna membentuk solidaritas dan kesatuan dalam melangkah, bertindak dan bersikap. Seperti Media massa dan jurnalisme yang merupakan salah satu bentuk ilmu sosial yang berfungsi menyampaikan wacana kepada publik berupa teks, percakapan dan lain sebagainya yang tertata secara sistematis sehingga dapat mencerminkan suatu praktek ideologi tertentu.¹¹

Dalam konteks Islam ideologi berfungsi sebagai penggerak landasan pemikiran dan gagasan dalam kategori Islam.¹² Maksudnya bahwa Islam menjadi sistem final dari segala aspek yang ada di kehidupan seperti ekonomi, masyarakat, negara, lengkap dengan bentuk dan simbolnya sehingga hal ini berpotensi menyebabkan Islamisme, politisasi agama, dll. Kerangka normatif ajaran Islam puritan memiliki ideologi yang trasenden, baku, tak berubah, dan kekal. Bangunan hukum dan doktrinnya harus merujuk pada teks-teks agama yang termaktub dalam kitab suci dan Sunnah Nabi Muhammad SAW tanpa mengalami proses historisasi ajaran. Karena sifat transenden al-Qur'an dan Sunnah dipandang tidak bersentuhan

¹⁰ Ika Rama Suhandra, "Hubungan Bahasa, Sastra dan Ideologi", *Jurnal Cordova*, Vol. 09, N0. 2 (2019), 177.

¹¹ Ahmad Muttaqin, "Agama Dalam Representasi Ideologi Media Massa", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 2 (2012), 3.

¹² Syahrir Karim, "Islam Ideologis dan Gerakan Politik Islam Kontemporer" *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 4, No. 2 (2016), 138.

sama sekali dengan budaya manusia. Akibatnya tindakan sosial politik Nabi dan para sahabat dianggap sebagai contoh yang harus diamalkan oleh umat Islam.¹³

Dewasa ini penyebaran doktrin salafisme merekrut kaum muda tertindas yang menganggap dirinya hina dan migran yang terdiskriminasi atau ditekan secara politis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa targetnya adalah orang awam dan kalangan anak muda.¹⁴ Mereka mengklaim sebagai golongan yang selamat (*al-firqah an-najiyah*) dan golongan yang menang (*at-ta'ifah al-manshurah*). Berdasarkan atas keyakinan tersebut, mereka merasa perlu untuk membasmi orang-orang yang mereka sebut kafir atau golongan yang murtad.¹⁵ Oleh karena itu gerakan ini menggugat kekuatan hegemonik lawan mereka atau dominan nilai-nilai budaya. Karena penekanannya pada kemurnian doktrin dan bukan politik. Salafisme lebih dari Ikhwanul Muslimin atau Hizbut Tahrir, telah mampu memberdayakan individu dengan memberikan model alternatif universal kebenaran dan tindakan sosial bahkan dalam bentuk pasif menolak sistem agama, budaya dan politik yang ada.¹⁶

Mulanya salafisme dianggap seperti gerakan perubahan sosial dan dakwah, namun dalam perkembangannya hal ini menjadi aspek yang krusial. Dalam beberapa fase-fase tertentu jika diamati akan membutuhkan energi tambahan untuk

¹³ Umma Farida, "Islam Pribumi dan Islam Puritan: Ikhtiar Menemukan Wajah Islam Indonesia Berdasar Proses Dialektika Pemeluknya Dengan Tradisi Lokal", *Fikrah: Jurnal Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3, No. 1 (2015), 146-147.

¹⁴ Roel Meijer, *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*, "Book Review: *The American Journal of Islamic Social Sciences*" (New York: Oxford University Press, 2013), 128.

¹⁵ Rofhani, Melacak Gerakan Radikal Islam dari Wahabisme ke Global Salafisme, *Jurnal Religio*, Vol. 5, No. 1, Maret 2015, 72-73.

¹⁶ Roel Meijer, *Global Salafism*, 128.

memahami sepenuhnya. Di antara tragedi yang banyak dijadikan dasar kajian salafisme adalah pembunuhan Anwar Sadat di Mesir pada 1981 dan pengeboman WTC 11 September 2001. Namun perlu diketahui bahwa wahabilah yang menjadi pengusung manhaj salaf dan merupakan embrio kemunculan gerakan religio politik salafi. Ideologi Wahhabi telah menjadi paham dalam menyuarakan ide-ide salafi. Meskipun beberapa pengikutnya tidak setuju bahwa ajarannya disebut Wahabi karena menghina visi salafi yang sebenarnya.¹⁷

Seperti gerakan Islam di Mesir *Takfir wa al-Hijrah*, atau dalam kelompok-kelompok kecil seperti kelompok akademi militer klasifikasinya sebagai Organisasi Jihad yang baru pada akhir tahun 1990-an. Dalam doktrinnya, ia mempropagandakan radikalisme atau kekerasan melalui hisba dan jihad. Tetapi juga mempromosikan pendirian negara Islam (khilafah).¹⁸

Dalam pembahasan kali ini media sosial instagram kerap dijadikan sebagai salah satu alat propaganda gerakan Islam puritan salah satunya ialah salafisme. Gerakan ini menyuguhkan doktrin-doktrin agama yang puritan dengan semboyan kembali kepada manhaj yang benar dengan mengikuti para *salaf salih* dahulu. Salah satu akun instagram yang akan menjadi pembahasan ialah akun @sahabat_akhirat01. Dalam unggahan beberapa postingannya menyajikan berbagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan. Berikut penjabaran isu-isu yang terkait dalam postingan akun instagram @sahabat_akhirat01:

¹⁷ Rizqa Ahmadi, *Transformasi Ideologis dan Ambiguitas-Fragmentatif Global Salafism*, (Surabaya: Ancoms, 2018), 102.

¹⁸ Roel Meijer, *Assalafiyah Al-alamiyah*, (Beirut: 2009), 280.

1. Aqidah salafi



Gambar 11 : Vidio yang dikutip dari Ust. Dr. Syafiq Riza Basalamah, Ma.

Dalam ceramahnya Ust. Dr. Syafiq Riza Bassalamah, Ma. yang diunggah dari akun instagram @sahabat_akhirat01 pada tanggal 14 Juni 2019. Beliau menjelaskan bahwa nabi Muhammad SAW berpesan:

“Sebelum meninggal dunia, ketika diminta wasiat (oleh para sahabat). Sesungguhnya siapa diantara kalian yang hidup setelah aku mati, maka dia akan mendapati perselisihan yang banyak. Maka solusinya satu, kalian berpegang teguh dengan Sunnah ku dan Sunnah para Khalifah yang mendapat petunjuk setelahku. Disinilah pentingnya memahami agama para sahabat.”

Adapun *caption* dalam postingan ini dengan membenarkan bahwa hidayah terindah dalam hidupku (admin instagram) adalah mengenal *manhaj salaf* (Manhaj Para Sahabat), dengan landasan teologisnya terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi sebagaimana yang yang dibawah ini, dalam Al-Qur’an surat Annisa , ayat 115:

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ
جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Artinya: *“Dan barangsiapa menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya dan mengikuti jalan yang bukan jalannya orang-orang mu’min, Kami biarkan ia leluasa*

terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruknya tempat kembali.”

Dalam Hadits riwayat Bukhori No. 3650:

حَيْرُ النَّاسِ قَرْيَةُ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

Artinya: *“Sebaik-baik manusia adalah generasiku (sahabat), kemudian orang-orang yang mengiringinya (tabi'in), kemudian orang-orang yang mengiringinya (tabi'ut tabi'in).”*

Menurut Dian Nurvita Sari dan Abdul Basit dalam penelitiannya di jurnal komunikasi Persepsi pada tahun 2020 menyatakan bahwa instagram memiliki pengaruh terhadap *followers*-nya untuk dijadikan rujukan dan referensi untuk edukasi hal-hal yang terkait. Sehingga pengikut atau followersya memiliki beragam respons terhadap postingan-postingan yang di unggah oleh pengguna instagram yaitu respon kognitif (informasi), efektif (emosi) dan behavioral (tindakan).¹⁹ Seperti pada postingan sebelumnya, pembahasan mengenai manhaj salaf sebagai akhir dari pencarian seorang muslim. Pada sorotan²⁰ instagram akun @sahabat_akhirat01, admin memberikan pertanyaan kepada pengikutnya bagaimana kisah dari pengikut-pengikutnya menemukan manhaj salaf dan beragam jawaban dan kisah dari mereka untuk bisa menemukan manhaj salaf. sebagaimana berikut:

Pertama, *“Mulanya ada akun dakwah yang mengatakan bahwa jangan mengambil ilmu dari ustadz ..., padahal saya sendiri dulu sangat senang sekali mendengarkan ceramah dari ustadz tersebut. Kemudian saya bertanya kepada kakak saya yang menurut saya lebih paham ilmu agama, katanya ustadz tersebut melakukan bid'ah , setelah itu saya diberi buku manhaj salaf oleh kakak saya. Sehingga saya mulai memahami kenapa setiap muslim harus bermanhaj salaf, dan kita sebagai muslim harus memperhatikan setiap amal ibadah yang kita kerjakan agar sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.”*

¹⁹ Dian Nurvita Sari dan Abdul Basit, “Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi”, *Communication: Jurnal Persepsi*, Vol. 3, No. 1 (2020),

²⁰ Sorotan adalah historis dari instagram *stories* yang diunggah oleh pengguna atau admin dari instagram itu sendiri.

Kedua, “*Qodarullah, mulai mengenal salaf dari Instagram yang bermula dari video ustadz Khalid Basalamah dan penjelasan-penjelasan beliau tentang perkara bid’ah yang benar-benar masuk kedalam logika saya. Sehingga saya mulai mencari tau soal bid’ah dan bahayanya. Mashaallah, Allah masih memberikan hidayah Sunnah kepada saya dan dengan ini saya bisa memahami bagaimana Rasulullah mengajarkan Islam kepada umatnya dan memberikan saya perubahan tentang kesalahan-kesalahan saya dalam beribadah sehari-hari.*”

Ketiga, “*Bismillah.. Dari awal ana hijrah ana masih mendengarkan berbagai kajian dari ustadz ustadz yang ana sendiri tidak tau apa manhaj mereka. Ana menganggap mereka semua sama, sampai di suatu hari ada teman ana yang mengingatkan untuk tidak mendengarkan kajian dari sembarangan ustadz beliau memberi tau kepada ana tentang manhaj salaf namun ana masih belum paham. Setelah ana mencari tau tentang apa itu manhaj salaf dan ana mengetahuinya akhirnya ana menangis, ana meminta ampun. kepada Allah karena ketidak tahuan. ana selama ini.. betapa banyak ibadah yang ana lakukan tanpa dalil yang shohih, bahkan dalil palsu.*

Alhamdulillah In syaa Allah sampai saat ini ana masih berpegang pada manhaj salaf, dan tantangan ana saat ini adalah orang tua ana yang masih mengikuti masyarakat awam. Namun ana akan terus berusaha dan berdoa untuk meyakinkan orang tua ana agar dapat menerima manhaj ini. Semoga Allah membukakan hati orang tua ana. Aamiin Allahumma Aamiin”

Ke empat, “*Assalamualaikum, awalnya ana belum tau sama sekali manhaj salaf, dan belum pernah sama sekali ikut kajian sunnah. Pada beberapa bulan yg lalu teman ana sering bikin status info kajian, video dakwah, dll. Dan dari situ ana mulai penasaran dengan salah satu Ustadz, ana cari video beliau diYoutube dan ana nonton video beliau. Lama kelamaan ana jadi suka pembawaan ceramah beliau, dari situ ama mulai sering nonton video kajian di youtube. Dan pada suatu hari teman ana bikin status info kajian, dan ana liat ustadz dan tema kajian. Tema kajiannya pada saat itu Bagus, dan teman ana Wa ana ngajakin ana untuk dtg ke kajian tersebut. Tanpa fikir panjang ana pun lgsg mau dtg ke kajian itu walaupun ana belum pernah sama sekali ikut kajian sunnah. Ternyata setelah ana dengarkan kajian tersebut MasyaaAllah ana jadi nyaman dengan dakwah sunnah, dan seterusnya ana jadi sering ikut kajian sunnah.*”

Ke lima, “*Bismillah. Awalnya karena, ada salah satu kakak kelas (ikhwan) yang selalu menegur ana setiap kali ana share tentang ilmu agama di sosmed. Ana bingung, dimana letak kesalahannya ana. Waktu itu, ana merasa bahwa diri ana ini sudah berada di jalan yang benar. Bukankah semua Ustadz bisa diambil ilmunya? Ana sampai blokir orang itu, karena selalu memperlakukan semua yang ana lakukan. Astagfirullah. Alhamdulillah dengan seiring berjalannya waktu, ana mulai sadar dan paham ternyata yang selama ini ana lakukan memang salah. Ana seketika menangis, merasa sangat berdosa diri ini. Ana hari itu juga auto hapus semua musik, ana menghadiri kajian rutin, masuk ke pondok salaf, ana menjauhi bid’ah & syubhat, selektif dalam memilih. Ana seketika menangis, merasa sangat berdosa diri ini. Ana hari itu juga auto hapus semua musik, ana menghadiri kajian rutin, masuk ke pondok salaf, ana menjauhi bid’ah & syubhat, selektif dalam memilih Ustadz. Tak sembarang orang bisa dijadikan ana teman, karena teman. sangat mempengaruhi agama kita, dll. Dan, satu lagi. Ana bulan lalu sudah mendaftar PKN STAN. Karena, ana ingin bekerja di Kepabeanan dan Cukai. Setelah ana tahu hukumnya*

dalam Islam, ana lebih memilih memundurkan diri tak mengikuti tesnya di Jogja. Padahal ana sudah berjuang luar biasa untuk masuk ke PKN STAN. Ana percaya, jika kita meninggalkan sesuatu karena Allah. Maka, Allah akan menggantikannya dengan yang jauh lebih baik.

Manhaj salaf, ujung pencarianku ~

Dalam unggahan pada tanggal 2 April 2020 akun instagram ini mengunggah postingan dengan judul “apakah pelaku bid’ah bisa diampuni dosanya?” berikut penjelasan terkait dakwah dari Ustdz Syafiq Riza Basalamah.



Gambar 12: Apakah pelaku bid’ah bisa diampuni dosanya?
(Ustd Syafiq Riza Basalamah)

Dalam video ustadz Syafiq Riza Basalamah mengenai dosa pelaku bid’ah, beliau menyatakan bahwa semua dosa akan diampuni oleh Allah selain dosa kesyirikan. Bid’ah sendiri memiliki tingkatan yaitu pertama, bid’ah *mukaffiroh* (bid’ah yang menyebabkan pelakunya keluar dari Islam) seperti bid’ah yang menyatakan bahwa Allah dapat bersatu dengan makhluknya contohnya alkhallaj. Kedua, ada bid’ah *mufassiqoh* (bid’ah yang menyebabkan pelakunya menjadi *fasiq*) dan masih ada beberapa tingkat bid’ah lainnya. Sehingga kita sebagai Muslim harus

bisa belajar agama dengan sempurna. Adapun *caption* dari unggahan ini disebutkan dengan mensandarkannya dengan Al-qur'an dan Hadits:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

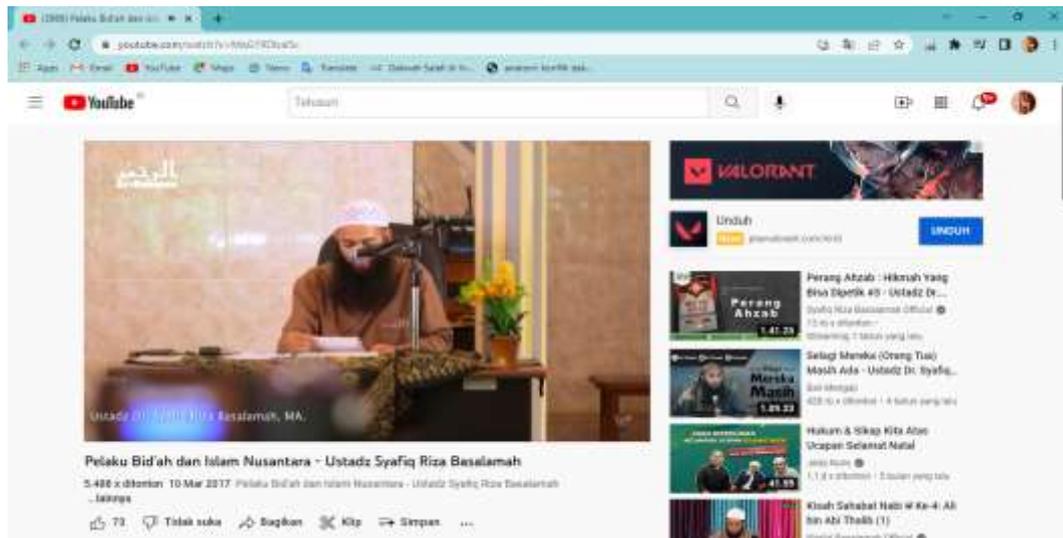
Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.*” (Qs. Annisa: 48)

Kita sebagai muslim juga tidak boleh *menjudge* seseorang apakah dia termasuk orang-orang yang berpendhuni di surga ataupun neraka. Karena tugas kita adalah belajar dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

أَلَا لَيْدَادُنَّ رِجَالٌ مِّنْكُمْ عَنْ حَوْضِيْ كَمَا يُدَادُ الْبَعِيْرُ الضَّالُّ، أَنَادِيهِمْ: أَلَا هَلُمَّ، فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ: سَحَقًا، سَحَقًا

Artinya: “*Ketahuiilah, sungguh ada beberapa orang yang disesatkan, tidak bisa mendekat ke telagaku, seperti onta hilang yang tersesat. Aku panggil-panggil mereka, “Kemarilah...kemarilah.” Lalu disampaikan kepadaku, “Mereka telah mengubah ajaranmu sepeninggalmu.” Akupun (Nabi) mengatakan. “Celaka-celaka.” [Hr. Ahmad & Muslim; Shahih]*

Dan apabila seorang muslim melakukan bid'ah dan ia belum sempat bertaubat ketika meninggal maka ia akan diusir oleh malaikat dari telaga Rasulullah (al-haudh) pada hari kiamat.



Gambar. 13: Youtube “Pelaku bid’ah dan Islam Nusantara Oleh Ustd Syafiq Riza Basalamah

Dalam dakwahnya di lain waktu, ustdz Syafiq Riza Basalamah juga mendapati pertanyaan dari muridnya. “Bahwasannya jika suatu perbuatan tidak pernah dilakukan ataupun dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, namun dilakukan oleh masyarakat pada zaman sekaraang apakah disebut dengan bid’ah? dan bagaimana bid’ah itu sendiri?”

Adapun jawaban yang dilontarkan oleh ustadz berjenggot tebal ini “Perlu kita ketahui bahwa ada dua usaha untuk memisahkan Islam dari sumber Islam, yaitu usaha zionisme dan usaha kaum misionaris. Seperti yang tersebar pada zaman ini, yaitu Islam nusantara ataupun jama’ah Islam nusantara. Tujuannya mendirikan kelompok ini adalah untuk memisahkan Islam dengan Nabi Muhammad SAW. Seperti yang kita ketahui bahwa Nabi Muhammad adalah utusan dari Robbul Alamin yang mana beliau bukan datang dari Arab dan tugas beliau (Nabi Muhammad SAW) bukan arabisasi Islam tapi meng Islam kan Arab dan dunia. Ketika Islam masuk ke Indonesia, Islam masuk untuk meng Islam kan Indonesia

bukan untuk Arabisasi Indonesia. Mustahil untuk mereka (kelompok Islam nusantara) yang berfikir untuk menjauhkan Islam dengan Arab, karena Nabi Muhammad sendiri berasal dari Arab, bahkan kitabnya juga berbahasa Arab. Misalnya, karena kita Islam nusantara sholat yang bias memakai bahasa Arab kita ganti dengan bahasa Indonesia, mustahil itu. Demikianlah yang terjadi dalam masyarakat kita (Indonesia). Mereka (kaum Islam nusantara) ingin menjawakan Islam yang dimulai dengan membaca Al-Qur'an versi Jawa.



Gambar. 14 : “Ingin dekat dengan Qur’an? Tinggalkan Musik” Oleh Ustaz Khalid Basalamah

Dalam postingan diatas ada dua slide Vidio yang ditayangkan. Pada slide pertama menunjukkan seorang laki-laki merusak beberapa gitarnya dengan tujuan ingin mengikuti manhaj salaf. Pada tayangan slide ke dua, ada ustadz Khalid Basalamah berdakwah dengan di beri judul “Ingin dekat dengan Al-Qur’an? Tinggalkan musik!”. Dalam dakwahnya, ustadz Khalid Basalamah mengatakan bahwa musik rival nya Al-Qur’an. Kalau kita mendengarkan musik kita akan sulit untuk diterapkan, susah untuk menghafalkan Al-Qur’an. Karena musik dan Al-

Qur'an seperti minyak dan air yang tidak bisa disatukan. Untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah tinggalkan musik. Adapun *caption* pada postingan diatas sebagai berikut:

“Siapa saja yang hidup di akhir zaman, tidak lepas dari lantunan suara musik atau nyanyian. Bahkan mendengar lantunan tersebut juga sudah menjadi sarapan tiap harinya. Itulah yang juga terjadi pada sosok si fulan. Hidupnya dulu tidaklah bisa lepas dari gitar dan music. Namun, sekarang hidupnya jauh berbeda. Setelah Allah mengenalkannya dengan Al haq (penerang dari Al Qur'an dan As Sunnah), dia pun perlahan-lahan menjauhi berbagai nyanyian. Alhamdulillah, dia pun mendapatkan ganti yang lebih baik yaitu dengan kalamullah (Al Qur'an) yang semakin membuat dirinya mencintai dan merindukan perjumpaan dengan Rabbnya. Lalu, apa yang menyebabkan hatinya bisa berpaling kepada kalamullah dan meninggalkan nyanyian? Tentu saja, karena taufik Allah kemudian siraman ilmu. Dengan ilmu syar'i yang dia dapati, hatinya mulai tergerak & mulai sadarkan diri. Dengan mengetahui dalil Al Qur'an dan Hadits yang membicarakan bahaya lantunan yang melalaikan, dia pun mulai meninggalkannya perlahan-lahan. Juga dengan bimbingan perkataan para ulama, dia semakin jelas dengan hukum keharamannya.”

Ibnul Qayyim rahimahullah Beliau mengatakan: *“Sungguh musik (nyanyian) dapat memalingkan hati seseorang dari memahami, merenungkan & mengamalkan isi Al Qur'an.”* *“Ingatlah, Al Qur'an & musik (nyanyian) selamanya tidaklah mungkin bersatu dalam satu hati karena keduanya itu saling bertolak belakang.”*²¹

²¹ Hal ini benar adanya bahwa Ibnul Qayyim al-Jauziyyah mengatakan dan menceritakan hal tersebut dalam kitabnya seperti ini *“Ibn Abi Najih berkata atas otoritas Mujahid: “Membeli penyanyi laki-laki dan perempuan dengan banyak uang, mendengarkannya, dan menyukainya adalah kebatilan.” Ini juga pilihan Abu Ishaq. Dia berkata: Sesungguhnya permainan ucapan adalah menyanyi karena dapat memalingkan dari mengingat Allah. Al-Wahidi berkata: Ahli ilmu berkata: Ini termasuk setiap orang yang menyukai hiburan, nyanyian, seruling dan alat musik melebihi Al-Qur'an. Ini dibuktikan dengan apa yang dikatakan Qatadah dalam ayat ini, “لعله أن لا يكون أنفق مالا”* Dia berkata: *“Seseorang yang menurut kesesatan adalah memilih ucapan yang batil dari pada ucapan yang benar.”* Al-Wahidi berkata: Ayat tentang tafsir ini mengisyaratkan larangan menyanyi, kemudian dia menyebut perkataan Al-Syafi'i dalam menolak kesaksian dengan menyatakan bernyanyi. Dia berkata: Adapun nyanyian perempuan, ini adalah hal yang paling intens dalam bab, dan itu karena banyak ancaman yang terkandung di dalamnya, itulah yang diriwayatkan bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. dan keluarganya, berkata: *“Siapa pun yang mendengarkan nyanyian perempuan,*



Gambar. 15: Jawaban cerdas untukmu yang masih ngeyel rokok tidak haram, simak! (Oleh Ustaz Khalid Basalamah)

Pada postingan tanggal 29 November 2020, admin instagram @sahabat_akhirat01 mengunggah video dakwah dari Ustaz Khalid Basalamah yang membahas tentang hukum merokok. Dalam sepenggal ceramah ustaz Khalid beliau menceritakan bahwa ada seseorang yang bertanya kepada beliau “Bagaimana bisa rokok itu haram sementara dalam Al-Qur’an tidak ada dalil yang menyebutkan secara khusus.” Kemudian beliau menjawab “Hal ini seperti makan apel dan jeruk, keduanya boleh dimakan meskipun tidak ada dalil yang menyebutkan bahwa keduanya boleh dimakan. Namun keduanya ini masuk kedalam umumnya firman Allah yang menghalalkan semua yang baik-baik dan sebaliknya Allah mengharamkan semua hal yang *khobaits* (buruk-buruk).” Sama seperti postingan

akan dituangkan timah hitam ke telinganya pada Hari Kebangkitan.” Lihat dalam Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Ighatsatul Lahfan*, (Riyadh: Maktabah Al-Ma’arif), 239.

sebelumnya, admin instagram @sahabat_akhirat01 selalu memberikan landasan teologisnya dalam *caption* unggahan-unggahan postingannya.

Terdapat pada Surah An-nisa': 29

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Selanjutnya terdapat pada surah Al-a'raf : 157

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

Artinya: “Allah menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka.”

Bahkan para dokter sepakat rokok membawa dampak buruk bagi kesehatan. Hal ini juga disebutkan dalam Hadits nabi:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ²²

Artinya: “Tidak boleh memulai memberi dampak buruk (*mudhorot*) pada orang lain, begitu pula membalasnya.” (Hr. Ibnu Majah, Daruquthni, Baihaqi dan Hakim; Shahih)

UIN SUNAN AMPEL
إِذَا حَرَّمَ أَكَلَ شَيْءٍ حَرَّمَ تَمَنَّهُ²³

Artinya: “Jika Allah mengharamkan untuk mengkonsumsi sesuatu, maka Allah haramkan pula upah (*hasil penjualannya*).” (Hr. Ahmad; Shahih)

Menurut syaikh Ibn Ba'az rahimahumullah menjelaskan bahwa merokok itu hukumnya haram.²⁴

²² Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah Juz 2*, (Mesir: Ihya'ul Kutub al-Arobiyah, No 2340), 784.

²³ Imam Abdullah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad Juz 4*, (Mu'asatur Risalah, N0: 2678), 416.

²⁴ Syaikh Ibn Ba'az mengatakan hal tersebut dalam kitabnya: “Beberapa saudara bertanya kepadaku tentang hukum merokok dan keimanan orang yang meminumnya secara terang-terangan. Dan jawabannya: “Dalil-dalil yang sah menunjukkan bahwa merokok adalah salah satu hal yang diharamkan oleh syariat, karena di dalamnya terkandung keburukan dan banyak *mudharat*, dan

2. Isu Perempuan



Gambar 16: Ustadz Abu Ibraheem Husnayn postingan dengan judul Dear Muslimah, Yakin Masih Mau Upload Foto Setelah Mendengar Ini?

Ustadz Abu Ibraheem Husnayn, dalam cuplikan video tersebut menjelaskan bahwa “seseorang yang mengunggah foto nya di media sosial bisa jadi banyak ribuan orang yang dapat melihatnya, dan memiliki akses untuk melihat auratmu sehingga dosa itu akan terus mengalir baik yang mengunggah dan foto orang yang diunggah. Bisa jadi karena hal ini mengantarkanmu masuk ke neraka Jahannam. Ketika kita mengunggah satu foto, dan foto itu dibiarkan sampai kita meninggal pun masih ada, maka kita akan menanggung dosa orang yang melihat foto kita.”

*Allah SWT tidak membolehkan hamba-hamba-Nya makan dan minum kecuali yang baik dan bermanfaat. Sesuatu yang merugikan mereka dalam agama, dunia, atau mengubah pikiran mereka, maka Allah telah melarang hal itu. Karena Allah Maha Suci dan hakim yang paling bijaksana dan yang paling penyayang di antara orang-orang yang penyayang. Sebagaimana firman Yang Maha Kuasa: { إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ } Al-An'am: 83. Dan Yang Maha kuasa berfirman: { إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا } An-Nisa: 11 dan ayat-ayat dalam pengertian ini banyak.” Lihat dalam Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *Hukm Syurb Al-dukhan wa Imamatumana yatajahazu bi syurbih*, (Wizarotus Su'un al-Islamiyah: Saudi Arabia), 2-3.*

Postingan ini diberi *caption* dengan dengan landasan teori yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, berikut penjelasannya:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

“Dijadikan indah (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini yaitu wanita.” (Qs. Alimran: 14)

يُذَيِّنَنَّ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذُ لِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَنَّ

“Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu.” (Qs. Alahzab: 59)

“Memfoto wanita tdk boleh secara mutlak, karena didlmnya terdapat fitnah & keburukan.” (Syaikh Shalih Alfauzan rahimahullah)²⁵

فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ²⁶

“Sungguh fitnah (cobaan) pertama kali yang menimpa Bani Isra'il adalah fitnah wanita.” (Hr. Muslim; Shahih)

فَإِذَا خَرَجْتَ اسْتَشْرِفْهَا الشَّيْطَانَ

“Jika (wanita) keluar, setan memperindahkannya.” (Hr. Tirmidzi; Dishahihkan oleh Syaikh Albani)²⁷ “Mereka menanggung dosa dirinya & dosa org2 yg mengikutinya.” (Ibnu Mujahid rahimahullah)

²⁵ Terdapat dalil bahwa fotografer adalah makhluk yang paling jahat, karena tindakan mereka adalah sarana untuk kemusyrikan. Hal itu adalah tiruan dari ciptaan Tuhan. Allah SWT berfirman dalam hadits Qudsi: “ومن اظلم ممن ذهب يخلق كخلقي” yang artinya “Dan siapa yang lebih dzalim dari pada orang yang menciptakan sebagaimana ciptaanku?” yaitu fotografer. Hal ini menunjukkan bahwa fotografer adalah ciptaan yang paling buruk, baik mereka mengambil gambar dengan membangun patung, atau mereka mengambil gambar dengan melukis, atau mereka mengambil gambar dengan mengambil gambar dengan mesin fotografi, semua ini termasuk dalam ancaman berat dan larangan, bahwa mereka adalah makhluk yang paling buruk di sisi Allah. Barang siapa mengambil foto dengan kamera hukumnya diharamkan. Lihat dalam: Shalih bin Fauzan, *I'natul Mustafid Juz 1*, (Mu'asasatur Risalah), 291.

²⁶ Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz 4*, (Beirut: Ihya' At-Turats, No 2742), 2098.

²⁷ Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi juz 3*, (Mesir: Musthafa al-Halabi, No: 1173), 467.



Gambar 17: Ustaz Khalid Basalamah “Jangan dekati Zina, zina itu perbuatan keji, menyusahkan, dan seburuk-buruk jalan.

Dalam video ceramah menjelaskan bahwa “zina memiliki banyak sekali efek buruknya. Janganlah mendekati zina dengan memulai mengirim whatsapp, jangan mengirim foto, jangan mulai mengobrol karena zina banyak sekali efeknya”. Landasan teologisnya diambil dari:

Al-Qur’an : S. Al-Isra’, ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”

Dalam Hadits Nabi, Riwayat Hakim:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ص أَنْ تُشْتَرَى الثَّمَرَةُ حَتَّى تُطْعَمَ وَ قَالَ: إِذَا ظَهَرَ الزَّيْنَةُ وَالزَّيْنَةُ فِي قَرْيَةٍ فَقَدْ أَحَلُّوا بِأَنْفُسِهِمْ عَذَابَ اللَّهِ. الْحَاكِمُ فِي الْمُسْتَدْرَكِ وَقَالَ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ 2: 43، رقم: 2261

Artinya: “Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW melarang menjual buah sehingga bisa dimakan, dan beliau bersabda, “Apabila zina dan riba sudah merajalela di suatu negeri, berarti mereka telah menghalalkan jatuhnya siksa Allah pada diri mereka sendiri.”

BAB IV

**SALAFISME DALAM AKUN INSTAGRAM
@SAHABAT_AKHIRAT01 PERSPEKTIF MICHEL
FOUCAULT**

**A. Salafisme Dalam Akun Instagram @sahabat_akhirat01 Perspektif Relasi
Kuasa Michel Foucault**

Dinamika pemikiran salafi tidak sebatas muncul begitu saja, melainkan dinamika ini memiliki akar gagasannya yaitu akar ideologis yang menjadi pijakan dari gerakan tersebut. Dalam teori Foucault hal ini bisa diketahui dengan memakai teori genealogi dan arkeologi pengetahuannya. Genealogi merupakan suatu diskursus atau metode analisis wacana dalam bentuk sosio-historis yang berisi sekumpulan pernyataan dalam membentuk suatu realitas sosial sebagai pengetahuan.¹ Sedangkan metode arkeologi pengetahuan adalah pencarian atas sistem umum atau sebuah metode kompilasi dan transformasi dokumen pernyataan kedalam bentuk diskursif.²

Arkeologi pengetahuan merupakan orientasi pada penjelajahan hubungan antara pranata sosial, praktik dan pengetahuan yang menghasilkan wacana atau struktur pemikiran tertentu. Dalam praktiknya analisis ini digunakan untuk mengungkapkan bahwa akun instagram @sahabat_akhirat01 sebagai salah satu medium gerakan Islam salafi di media sosial. Dalam prosesnya peneliti

¹ A. A. Ngr Anom Kumbara, "Genealogi Teori dan Metodologi di *Cultural Studies*", *Jurnal Studi Kultural*, Vol. III, No. 1 (2018), 44.

² Alifatul Lusiana, Tagar #Womenneedkhilafah, 23.

mengelompokkan beberapa isu dakwah yang di unggah pada akunnya. Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam bab 3.

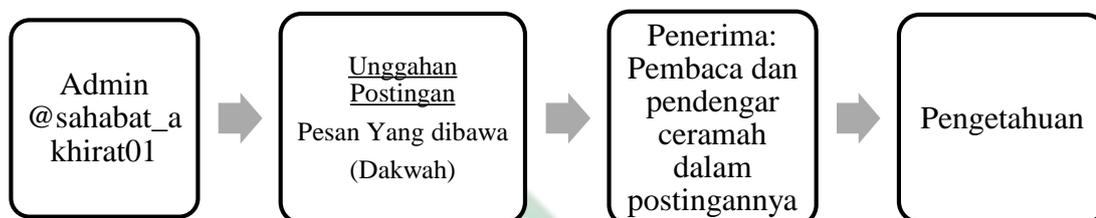
Sedangkan teori genealogi lebih tepat menghantarkan peneliti untuk menunjukkan asal-usul sesuatu yang dianggap benar, berakar pada dominasi, dan hubungan dalam suatu kuasa. Sehingga teori ini berguna untuk menelisik lebih jauh sejarah akun, landasan teori yang selalu dipakai dalam menentukan hukum, dan genealogi dari tokoh-tokoh pendakwah di akun tersebut.

Teori kekuasaan Foucault semata-mata tidak dipahami sebagai suatu kepemilikan sendiri atau sebagai properti. Juga bukan suatu hal yang negatif melalui tindakan represif, dan menekan suatu lembaga dalam sebuah kekuasaan namun dipandang secara produktif dan positif.

Relasi kekuasaan Foucault disebutkan bahwa kekuasaan merupakan kegiatan yang menekan dan mendorong tindakan lain melalui persuasi, rayuan, paksaan, dan larangan. Kekuasaan lahir dari perbedaan, bagi Foucault kekuasaan itu produktif dan tidak bisa dipisahkan dari pengetahuan. Sasaran kekuasaan adalah tubuh dan tujuannya adalah kepatuhan untuk bisa produktif. Kekuasaan memberikan struktur dan kegiatan dalam masyarakat. Keseluruhan struktur hukum, politik, aturan sosial dan pengetahuan melanggengkan dominasi dan menjamin reproduksi kepatuhan.³

³ Martua Pahalaning Wandalibrata, "Kajian Metafisika Relasi Kuasa Dalam Pemikiran Michel Foucault", *Jurnal Cakrawati*, Vol. 02, No. 01 (2019), 65.

Relasi kekuasaan yang terbentuk menjadikan pengetahuan yang baru bagi pengikut akun instagram @sahabat_akhirat01.



Tabel 4.1: Relasi Kuasa Dalam Akun Instagram

Tubuh merupakan wilayah relasi kuasa berjalan atau *disciplinsry power*. Kekuasaan dalam tubuh membentuk, melatih, memaksa, menanamkan dan menguasai tubuh. Sehingga terbentuklah pengetahuan yang menyebabkan kekuatan yang patuh dalam tubuh. Seperti skema yang tergambar pada tabel 4.1 bahwa terbentuknya pengetahuan dari terciptanya relasi kuasa antara admin, tokoh-tokoh yang dijadikan acuan dakwah dalam postingan dan pengikut akun @sahabat_akhirat0. Banyak pengikut dari akun tersebut yang terpengaruh oleh dakwah dari postingannya. Sehingga akun @sahabat_akhirat01 memiliki suatu otoritas sebagai akun dakwah salafi dimedia sosial Instagram. Sebagai arus pemikiran yang banyak di amiini oleh pengikutnya,

Kekuasaan dalam praktik agama tidak bisa dilepaskan dari pengaruh-pengaruh episteme, penalaran, dan pengalaman. Jelas dapat dikatakan bahwa persoalan-persoalan agama harus menyelaraskan antara teks agama dengan konteks. Karena penggunaan teks agama juga membutuhkan penafsiran terhadap sosio-politik yang ada pada zaman dulu. Berbeda dengan penggunaan teks dalam

doktrin salafi yang kemudian diterima begitu saja tanpa adanya interpretasi atau penyelidikan terhadap teks-teks agama.

Genealogi Foucault ingin menunjukkan asal usul apa yang dianggap rasional, pembawa kebenaran, berakar pada dominasi, penaklukan, hubungan kekuatan-kekuatan atau dalam satu kata Kuasa.⁴ Teori ini digunakan peneliti dalam meneliti tokoh-tokoh pendakwah yang dijadikan rujukan oleh admin instagram @sahabat_akhirat01. Terbukti bahwasannya akar ideologis dari pemikiran-pemikiran pendakwah tersambung kepada Muhammad Nasir al-Din Albani yang merupakan penggiat gerakan salafi di Arab.

Subtansi teori arkeologi pengetahuan Foucault adalah diskontinuitas dalam rentang sejarah. Menurutnya, sejarah adalah hasil deskripsi masa kini oleh sejarawan atau peneliti yang mampu menganalisa sejarah dan menangkap makna yang tersirat sehingga menjadi sistematis. Hasil akhir deskripsi dari sejarawan tersebutlah yang menjadi pengertian dari diskontinuitas. Secara umum munculnya akun sahabat_akhirat01 disebabkan untuk mempermudah masyarakat mengetahui bagaimana manhaj yang benar dalam agama Islam dan keinginan dari admin untuk membuat unggahan-unggahan yang dianggap sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam arkeologi Foucault ada tiga aspek yang digunakan dalam teorinya yaitu: pemetaan kemunculan, mendeskripsikan otoritas yang terdapat di dalam pembatasan, dan menganalisa jaringan spesifikasi.⁵ Dalam analisisnya Foucault menyatakan bahwa akun instagram @sahabat_akhirat01 menjadi salah satu akun

⁴ Martua Pahalaning, "Kajian Metafisika..", 201-202.

⁵ Inyiaq Ridwan, *Arkeologi Pengetahuan*, Terj Cet. 1, (IRCISO: Jogjakarta, 2012), 83-85.

instagram yang mempropagandakan ideologi salafi yang bisa diketahui melalui unggahan-unggahan dan sumber-sumber yang dirujuk. Untuk mengetahui siapakah dibalik @sahabat_akhirat01 memerlukan identifikasi dari rujukan yang selalu terkait dalam akun ini. Dalam pemetaannya akun @sahabat_akhirat01 masuk dalam kategori salafi puritan atau dakwah yang berpegang teguh dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan memilih cara damai untuk melanjutkan misinya dalam pemurnian aqidah. Tokoh dari salafi puritan mempunyai genealogi keilmuan ke pusat salafi di Saudi Arabia.

Agama Islam merupakan agama yang damai dan tidak membenarkan praktek agama yang menimbulkan kekerasan dan persetruan untuk mencapai tujuan tertentu namun, jika agama menjadi alasan timbulnya teror dan kekerasan, hal ini menunjukkan bahwa ada kekeliruan dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran agama itu sendiri. Dalam beberapa fase tertentu jika diamati doktrin salafiwahabi dalam agama menimbulkan tragedi yang banyak dijadikan dasar kajian salafisme seperti pembunuhan Anwar Sadat di Mesir pada 1981 dan pengeboman WTC 11 September 2001.

Setelah menganalisa unggahan-unggahan yang terdapat dalam akun @sahabat_akhirat01 dengan menggunakan teori relasi kuasa Foucault peneliti dapat meringkas bahwa ada pembentukan ideologi salafi terhadap pengikut akun instagram @sahabat_akhirat01 yang ingin mengembalikan Islam kepada agama yang dianggap murni tanpa adanya inovasi dan peleburan kebudayaan dalam agama.

B. Respon Kelompok Moderat Tentang Narasi-narasi Akun @sahabat_akhirat01

Islam moderat atau Islam *wasathiyah* merupakan pemahaman agama yang mengambil sikap tengah dan keseimbangan diantara dua jalan yang bertentangan. Ciri yang terdapat pada Islam moderat ialah: *pertama* dalam mengambil keputusan tidak menjadikan akal sebagai hakim untuk keputusan akhir, *kedua* pemikiran Islam moderat memiliki sikap luwes dan tidak keras terhadap agama, *ketiga* berada di tengah-tengah antara sikap idealis dan pragmatis.⁶

1. Aqidah Salafi

Istilah bid'ah adalah sesuatu yang sebelumnya tidak pernah dicontohkan Nabi Muhammad.⁷ Adapun pandangan Ma'ruf Khozin dalam penalarannya:

ألا وإياكم ومحدثات الأمور، فإن شر الأمور محدثاتها، وكل محدثة بدعة، وكل بدعة ضلالة

Artinya: “Ketahuilah, jauhi oleh kalian perkara-perkara yang baru. Karena seburuk-buruk perkara adalah sesuatu yang baru. Tiap-tiap suatu yang baru adalah bidah. Dan tiap-tiap bidah adalah sesat” (HR Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah dan sebagainya)

Syekh bin Baz membagi bid'ah menjadi dua

البدعة تنقسم إلى: بدعة دينية، وبدعة عادية

Artinya: “Bidah terbagi menjadi dua, bidah agama dan bidah tradisi” (Fatawa Al-Lajnah ad-Daimah 4/93)

Syekh Albani mengistilahkan Bid'ah dengan 2 bentuk:

⁶ Muktafi Sahal, *Moderasi Islam: Pengarusutamaan Islam Melalui Masjid*, (CV. Istana Agency: Yogyakarta, 2021), 25.

⁷ Supani, “Problematika Bid'ah: Kajian Terhadap Dalil dan Argumen Pendukung Serta Penolak Adanya Bid'ah Hasanah”, *JPA: Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 9, No. 2 (2008), 3.

البدعة اللغوية والبدعة الشرعية

Artinya: “*Bid’ah secara bahasa dan bid’ah secara syar’I*” (Silsilah Dhaifah, 14/26)

Lebih rumit lagi istilah pembagian bid’ah oleh Syekh Ibnu Utsaimin:

بدعة اعتبارية إضافية، وبدعة مطلقة إنشائية

Artinya: “*Bid’ah i’tibariyah idhafiyah dan bid’ah mutlaqah insyaiyyah*” (Majmu' Fatawa Wa Rasail 5/250)

Dalam hal ini perumpamaannya adalah “Ulama yang membagi bidah harus ditinggalkan karena bertentangan dengan Nabi. Supaya tidak ada bid’ah dan tidak ada sesuatu yang baru maka semua harus seperti di zaman Nabi. Karena tiap-tiap sesuatu yang baru adalah Bid’ah.” Ternyata setelah ditelusuri, golongan kaum puritan ini mengikuti pembagian bid’ah versi Syekh Bin Baz⁸, Syekh Albani⁹, dan Syekh Ibnu Utsaimin. Namun, Ma’ruf Khozin lebih percaya kepada ulama yang dianggap lebih kredibel dan disampaikan oleh Al-Hafidz Ibnu Hajar:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸ Dalam kitab *Majmu' Fatawa Ibn Baz* disebutkan bahwa Rasulullah bersabda “setiap bid’ah adalah kesesatan. Menurut pandangan Imam Nawawi bid’ah dibagi menjadi lima kategori yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Sebagian ahli ilmu lainnya menyatakan bahwa setiap bid’ah adalah sesat dan tidak ada pembagian didalamnya. Melainkan semuanya seperti yang sudah disabdakan oleh nabi Muhammad SAW pada khutbahnya di hari jum’at : “sesungguhnya sebaik-baik perkara adalah Kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah Muhammad, seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid’ah adalah sesat”. Hal ini adalah benar, bahwa bid’ah tidak dibagi menjadi beberapa bagian yang seperti disebutkan oleh Nawawi melainkan semua yang dianggap bid’ah adalah kesesatan karena syari’at bahasa adalah hal yang murni. Lihat dalam Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *Majmu' Fatawa Ibn Baz*, (Maktabah Syamilah), 178-179.

⁹ Dalam kitabnya Albani mengutip dari Imam al-Shabiti bahwa Rasulullah bersabda yang artinya setiap bid’ah adalah sesat dan setiap kesesatan didalam neraka” oleh karena itu setiap bid’ah sangat berbahaya dan kebanyakan orang belum menyadarinya. Lihat dalam: Muhammad Nasir al-Din Albani, *Hujjah Nabi*, (Beirut: Maktabah al-Islami, 1399), 101.

قال الشافعي البدعة بدعتان محمودة ومذمومة فما وافق السنة فهو محمود وما خالفها فهو

مذموم

Artinya: “*Bid’ah (sesuatu yang baru) itu ada 2: terpuji dan tercela. Jika sesuatu yang baru sesuai dengan sunah maka terpuji. Jika bertentangan dengan sunah maka tercela*”

Dalam riwayat lain dari Imam Syafi’i:

المحدثات ضربان ما أحدث يخالف كتابا أو سنة أو أثرا أو إجماعا فهذه بدعة الضلال وما أحدث من الخير لا يخالف شيئا من ذلك فهذه محدثة غير مذمومة انتهى

Artinya: “*Perkara baru ada 2. Bila perkara baru bertentangan dengan Qur’an, hadis, riwayat Sahabat atau ijma’, maka ini adalah Bidah yang sesat. Jika sesuatu yang baru ternyata sesuatu yang baik tidak bertentangan dengan Qur’an, hadis, riwayat Sahabat atau ijma’ maka ini adalah Bidah yang tidak tercela*” (Fathul Bari 13/253)

Jika suatu perbuatan yang sebelumnya tidak pernah dicontohkan Nabi tidak dianggap bid’ah, ternyata hal ini sudah pernah dialami oleh Sayidina Abu Bakar. Untuk menerima bahwa sesuatu yang baik tapi tidak dilakukan oleh Nabi memerlukan kelapangan dada untuk menerimanya, seperti yang terjadi antara Sayidina Umar dan Sayidina Abu Bakar:

قال أبو بكر: قلت لعمر: «كيف أفعال شيئا لم يفعله رسول الله صلى الله عليه وسلم؟» فقال عمر: هو والله خير، فلم يزل عمر يراجعني فيه حتى شرح الله لذلك صدري، ورأيت الذي رأى عمر

Artinya: Abu Bakar berkata kepada Umar: “*Bagaimana aku melakukannya (pembukuan Qur’an) sementara Nabi shalallahu alaihi wa sallam tidak melakukan hal itu?*” Umar berkata: “*Demi Allah ini adalah sesuatu yang baik*”. Umar terus menerus mengulang hingga Allah melapangkan dadaku dan aku berpandangan seperti Umar (Sahih Bukhari).¹⁰

“*Seperti yang tersebar pada zaman ini, yaitu Islam nusantara ataupun jama’ah Islam nusantara. Tujuannya mendirikan kelompok ini adalah untuk memisahkan*

¹⁰ Lihat Selengkapnya di akun Facebook Ma’ruf Khozin, <https://www.facebook.com/makruf.khozin> Diakses pada 01 Juni 2022.

Islam dengan Nabi Muhammad SAW.” Begitu yang disampaikan dalam ceramahnya. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan apa itu Islam Nusantara.

Istilah Islam Nusantara ialah nilai-nilai Islam yang diimplementasikan di bumi nusantara. Menurut pandangan Azyumardi mengatakan bahwa Islam yang telah melakukan distingsi dari beragam interaksi, indigenisasi, vernakularisasi, dan kontekstualisasi atas Islam dengan ajaran sosio-budaya yang ada di Indonesia. Islam Nusantara merupakan penganut *kalam* Asy’ari, dengan *fikih* yang bermadzhab Syafi’i serta tasawuf Imam Ghazali. Sehingga dengan meleburkan tiga keilmuan itu melahirkan, dan menumbuhkan karakter Islam moderat dan toleran dengan meleburkan tradisi keagamaan maupun warisan.¹¹ Seperti disampaikan oleh Hadratusy Syekh KH Hasyim Asy'ari, salah satu pendiri NU dalam kitab Risalah Ahlussunah:

فَدَكَانَ مُسْلِمُوا الْأَقْطَارِ الْجَاوِيَّةِ فِي الْأُزْمَانِ السَّالِفَةِ الْحَالِيَةِ مُتَّفِقِي الْأَرَاءِ وَالْمَذْهَبِ وَتَمْتَجِدِي الْمَأْخِذِ
وَالْمَشْرَبِ، فَكُلُّهُمْ فِي الْفِقْهِ عَلَى الْمَذْهَبِ النَّفِيسِ مَذْهَبِ الْإِمَامِ مُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيسَ، وَفِي أُصُولِ
الدِّينِ عَلَى مَذْهَبِ الْإِمَامِ أَبِي الْحَسَنِ الْأَشْعَرِيِّ، وَفِي التَّصَوُّفِ عَلَى مَذْهَبِ الْإِمَامِ الْعَزَلِيِّ وَالْإِمَامِ
أَبِي الْحَسَنِ الشَّاذِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ

Artinya: “Umat Islam wilayah Jawa sejak zaman dahulu telah bersepakat dan menyatu dalam pandangan keagamaannya. Di bidang *fiqh*, mereka berpegang kepada madzhab Imam Syafi’i, di bidang *ushuluddin* berpegang kepada madzhab Abu al-Hasan al-Asy’ari, dan di bidang *tasawwuf* berpegang kepada madzhab Abu Hamid al-Ghazali dan Abu al-Hasan asy-Syadzili, semoga Allah meridhai mereka semua.”¹²

¹¹Muhammad Rafi’I, *Islam Nusantara: Perspektif Abdurrahman Wahid (Pikiran dan Epistemologinya)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 27-28.

¹² Lihat Selengkapnya di akun Facebook Ma’ruf Khozin, <https://www.facebook.com/makruf.khozin> Diakses pada 02 Juni 2022.



Gambar 1: Pandangan Quraish Shihab Tentang Hukum Musik

“Ingatlah, Al Qur’an dan musik (nyanyian) selamanya tidaklah mungkin bersatu dalam satu hati karena keduanya itu saling bertolak belakang.” Begitu kiranya pemahaman tentang musik dalam akun @sahabat_akhirat01. Musik menurut Ainusyamsi termasuk seni yang dapat dinilai karena mampu membangun keselarasan, keseimbangan dan keindahan dalam peradaban manusia. Menurutnya, Tuhan jelas ada dalam semua jenis kesenian dan ilmu pengetahuan.¹³ Bagi para sufi, musik merupakan alat yang mempengaruhi jiwa dan dianggap seperti usaha menggapai suatu kebijaksanaan yang imajinatif. Dengan mendengarkan musik secara spiritual para sufi bisa mencapai pusat dari segala sesuatu yaitu Allah.¹⁴ Dalam hal ini artinya musik menjadi salah satu alat untuk menemtramkan jiwa guna mencapai pusat dari segala sesuatu yang ada di dunia yaitu Tuhan yang maha Esa.

¹³ Sulasman dan Fadlil Yani Ainusyamsi, “Islam, Seni Musik, dan Pendidikan Nilai di Pesantren”, *Jurnal Panggung*, Vol. 24, No. 3 (2014), 232.

¹⁴ Said Aqil Siradj, “Sama’ Dalam Tradisi Tasawuf”, *Jurnal Islamica*, Vol. 7, No. 2 (2013), 360-361.

Menurut pandangan Quraish Shihab, musik adalah suara yang ber irama dan bisa lahir dengan alat ataupun tidak. Seperti membaca Al-Qur'an yang memunculkan irama tanpa menggunakan alat. Artinya ketika musik dilarang berarti juga melarang seseorang memperindah bacaan Al-Qur'an. Kedua irama yang muncul dengan menggunakan alat seperti seruling, dll. Hukum alat musik itu sendiri tidak ada unsur keharaman, yang terlarang itu apabila mengantarkan penggunaannya kepada penyimpangan. Pada dasarnya Allah itu maha indah dan menyukai keindahan, artinya Allah juga menyukai kesenian. Jadi tugas manusia adalah mengembangkan seni dengan petunjuk-petunjuk Tuhan.¹⁵

Dalam mazhab syafi'i membagi hukum musik atau *sama'* menjadi 3 bagian, yaitu: *pertama*, haram mutlak jika diorientasikan pada hawa nafsu, *kedua* mubah jika diorientasikan untuk mendengarkan suara indah sehingga mendatangkan kebahagiaan dan mengingat kematian, *ketiga* menjadi anjuran ketika mendatangkan kerinduan dan kecintaan terhadap Allah SWT.¹⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵ Musik Itu Halal Atau Haram? Lihat dalam <https://www.youtube.com/watch?v=nGpuyFiC74k> Diakses pada 02 Juni 2022.

¹⁶ Said Aqil Siradj, "*Sama'* Dalam Tradisi Tasawuf", 366.



Gambar 2: Bahtsul Masail Tentang Hukum Merokok (Dalam artikel NU Online)¹⁷

Menurut Syaikh Ibn Ba'az rahimahumullah menjelaskan bahwa merokok itu hukumnya haram. Dalam landasan teori bahwa "Allah menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka." yang terdapat pada surat al-a'raf ayat 157. Begitulah pandangan kelompok salafi dalam akun @sahabat_akhirat01.

Pembahasan tentang hukum rokok kerap kali menjadi perbincangan yang sangat krusial, karena menimbulkan banyak kontroversi antar ulama. Sebagian diantara mereka menghukumi merokok dengan hukum mubah, makruh, hingga haram. Namun jika dilihat asal hukum rokok sendiri tidak pernah termaktub dalam nash Al-Qur'an maupun Hadits. Dalam artikel NU Online dengan judul "*bahtsul masail tentang hukum rokok*". Umumnya terdapat nash yang menjadi patokan hukum dasar, yaitu larangan melakukan segala sesuatu yang dapat

¹⁷ Admin Nu Online, "Bahtsul Masail Tentang Hukum Rokok", Januari 19, 2009. Lihat dalam <https://islam.nu.or.id/syariah/bahtsul-masail-tentang-hukum-merokok-70mqA> diakses pada 27 Mei 2022.

membawa kemudharatan seperti yang sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan

Hadits:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”* (Al-Baqarah: 195)

Bertolak belakang dari nash diatas, semua ulama sepakat bahwa segala sesuatu yang membawa kemudharatan hukumnya Haram. Namun, yang menjadi kontroversi ialah apakah merokok membawa mudarat atau tidak, dan apakah merokok membawa manfaat atau tidak. Dalam hal ini memunculkan persepsi yang berbeda dalam meneliti dan mencermati rokok dari aspek kemaslahatan dan kemafsadatan.

Sebagian besar Ulama dahulu menghukumi bahwa merokok itu mubah atau makruh. Hal ini disandarkan bahwa merokok tidak membawa kemadharatan, bahkan jikapun ada relatif sangat kecil. Dibandingkan dengan durian yang membawa kemudharatan tinggi jika mengkonsumsi dengan sangat berlebihan. Contoh saja seorang perokok yang setiap harinya merokok belum tentu memiliki penyakit akibat rokok dalam jangka sepuluh tahun. Beda halnya dengan makan durian, selama tiga bulan saja seorang dalam setiap harinya makan durian akan berakibat penyakit berat. Jika saja merokok membawa mudarat relative kecil, kemudian dalam kemudaratan terdapat kemaslahatan yang lebih besar, maka

hukum makruh itu berubah menjadi mubah.¹⁸ Pada dasarnya, tujuan hukum Islam adalah mewujudkan dan menciptakan kemaslahatan hidup untuk seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini.¹⁹

Selain menyebabkan kemadhorotan, rokok juga memiliki dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Jika dilihat dari segi sosial-ekonomi mengakibatkan penyerapan tenaga kerja, kelangsungan hidup para petani tembakau, pasokan pendapatan negara, dan peranan sosial pabrik rokok dalam memberikan banyak bantuan beasiswa.²⁰ Bahkan dengan merokok bisa membangkitkan semangat berfikir dan bekerja seperti yang dirasakan oleh para perokok.

2. Isu Perempuan



Gambar 3: Ustadz Abu Ibraheem Husnain postingannya dengan judul Dear Muslimah, Yakin Masih Mau Upload Foto Setelah Mendengar Ini?

¹⁸ Admin Nu Online, "Bahtsul Masail Tentang Hukum Rokok, Januari 19, 2009. Lihat dalam <https://islam.nu.or.id/syariah/bahtsul-masail-tentang-hukum-merokok-70mqA> diakses pada 27 Mei 2022.

¹⁹ Muhamad Rezi dan Sasmiarti, "Hukum Merokok dalam Islam (Studi Nash-nash Antara Haram dan Makruh)", *Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 03, No. 01 (2018), 59.

²⁰ Ibid.

“Seseorang yang mengunggah foto nya di media sosial bisa jadi banyak ribuan orang yang dapat melihatnya, dan memiliki akses untuk melihat auratmu sehingga dosa itu akan terus mengalir baik yang mengunggah dan foto orang yang diunggah. Bisa jadi karena hal ini mengantarkanmu masuk ke neraka Jahannam. Ketika kita mengunggah satu foto, dan foto itu dibiarkan sampai kita meninggal pun masih ada, maka kita akan menanggung dosa orang yang melihat foto kita.” Begitulah cuplikan dakwah dalam akun @sahabat_akhirat01. Dalam unggahannya Admin @sahabat_akhirat01 memberikan landasan teori “Memfoto wanita tdk boleh secara mutlak, karena didalamnya terdapat fitnah & keburukan. (Syaiikh Shalih Alfauzan rahimahullah)”

Dalam hal ini, seakan-akan wanita dipandang sebagai pembawa fitnah dan keburukan, seperti halnya pada masa Pra-Islam dikawasan Arab yang menganggap wanita sebagai beban dan aib.²¹ Secara tidak langsung terdapat sikap diskriminatif terhadap wanita.²² Dalam Al-Qur’an wanita dipandang dengan penuh kehormatan, kemulyaan bukan penghinaan dan perendahan. Islam secara utuh sangat menghormati wanita dalam segala aspek, baik sebagai ibu, istri, anak, dan bibi. Dalam Al-Qur’an pun wanita memiliki status yang sama dengan pria. Tidak terdapat perbedaan antara keduanya yang berkaitan dengan hak, status, hukum, dan balasan di dunia maupun akhirat.²³

²¹ Zainal Abidin, “Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 12, No. 01 (2015), 3.

²² Islam menegaskan bahwa pria sebagai pelindung bagi wanita, keunggulan fisik pria dan alat reproduksi perempuan tidak boleh dipahami sebagai kelebihan atau kekurangan namun diarahkan untuk menjalankan fungsinya secara proporsional. Secara *humanity* dan potensi terhadap keduanya tidak ada perbedaan. Dalam agama, perempuan menempati posisi yang sama dengan pria ketika Allah memerintahkan sesuatu kepada pria hal itu juga berlaku terhadap perempuan, begitu juga sebaliknya. Lihat dalam: Andi Bahri S, “Perempuan Dalam Islam: Mensinerjikan Antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 8, No. 2 (2015), 179.

²³ Fahrudin Majid, “Emansipasi Wanita Menurut Al-Qur’an”, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Hadits*, Vol. 15, No. 1 (2015), 170.



Gambar 4: Ustdz Khalid Basalamah “Jangan dekati Zina, zina itu perbuatan keji, menyusahkan, dan seburuk-buruk jalan.

“Zina memiliki banyak sekali efek buruknya. Janganlah mendekati zina dengan memulai mengirim whatsapp, jangan mengirim foto, jangan mulai mengobrol karena zina banyak sekali efeknya” Begitulah pandangan kelompok salafi terhadap hukum mengirim *whatsapp* dengan lawan jenis. Dalam implementasinya mereka menggunakan surat al-Isra’ ayat 32 sebagai landasan hukum.

Khalwat adalah perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki (*ajnabi*) dan perempuan (*ajnabiyah*) ditempat yang sunyi tanpa didampingi mahram. Dalam hal ini banyak teks-teks agama yang menyatakan larangan terhadap perbuatan *khalwat*. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman bentuk *khalwat* bukan lagi hanya bertemu dalam keadaan yang sunyi, namun *khalwat* bisa melalui *chatting* dan *video call*. Namun perlu diketahui bahwa *chatting* yang tidak diperbolehkan

adalah ketika kita menggunakan kata-kata yang bisa menimbulkan perasaan sehingga terjadi zina hati, kemudian penggunaan *emoticon* yang berlebihan.²⁴

Iktilath adalah berkumpulnya seorang laki-laki dan perempuan secara individu ataupun lebih. Dalam hal ini disebutkan oleh Miftahur Rohman dalam jurnalnya, bahwa hukum *ikhthilath* terbagi menjadi dua bagian yaitu *ikhthilath* yang dibolehkan dan diharamkan.²⁵ Adapun unsur-unsur yang memperbolehkan *ikhthilath* menurut Abdul Karim Zaidan adalah: Pertama keadaan *dhoruroh* seperti uzur syar'i²⁶, Kedua *hajjah* (kebutuhan) misalnya pengobatan atau medis, bermuamalah (transaksi), mencari ilmu, bekerja, berkendara umum, Ketiga *kemaslahatan* seperti persaksian.²⁷

Agama Islam merupakan agama yang damai dan tidak pernah membenarkan praktek agama yang menimbulkan kekerasan untuk mencapai suatu hal dengan tujuan tertentu. Seperti politik ataupun mempertahankan keyakinan yang dianggap paling benar karena agama seharusnya menjadi panduan hidup yang ramah dan toleran justru menjadi alasan timbulnya teror dan kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekeliruan dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran agama Islam. Justru sebaliknya, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW menunjukkan agama yang menjunjung tinggi kedamaian, kasih sayang, dan menghargai perbedaan. Senada dengan nama Islam yang berarti selamat, tentram,

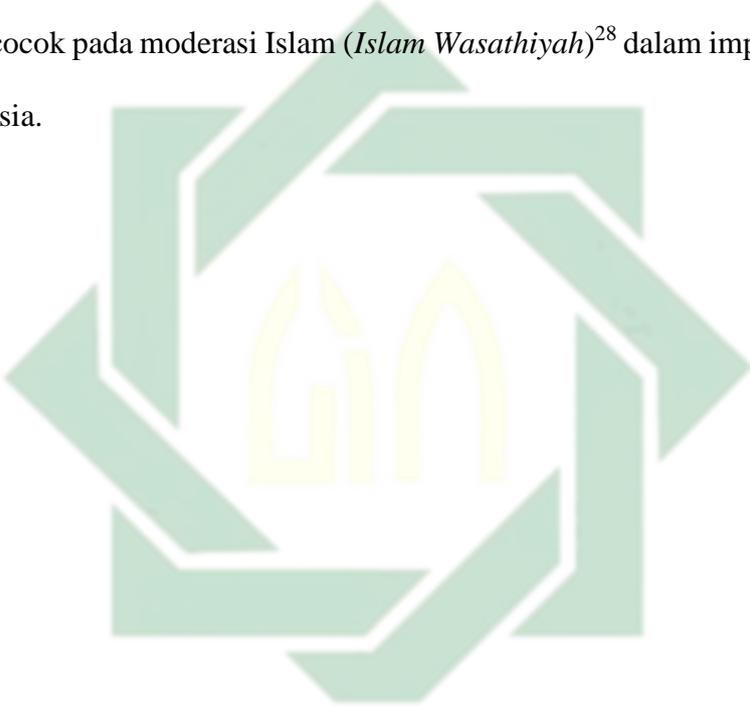
²⁴ Nurhusna Rahma Dina dkk, "Khalwat Melalui Chatting dan Vidio Call: Studi Tentang Takhrij dan Syarah Hadis", *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8 (2022), 493.

²⁵ *Ikhthilath* yang diperbolehkan apabila tanpa adanya persentuhan tubuh dan bukan *khalwat* yang diharamkan dan hukum *ikhthilath* diharamkan apabila terjadi kontak persentuhan (berbaur hingga bersentuhan) antara *ajnabi dan ajnabiyah*. Lihat dalam Miftahur Rohman, "Urgensi Iktilath Menurut Abdul Karim Zaidan", *Miyah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 01 (2018), 185.

²⁶ Seperti ziarah religi, menuntut ilmu, melayani tamu

²⁷ Miftahur Rohman, "Urgensi Iktilath Menurut Abdul Karim Zaidan", *Miyah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 01 (2018), 93-94.

dan damai yang berprinsip dengan mengutamakan perdamaian dalam dakwahnya. Permasalahan radikalisme agama bukan hanya tentang pelakunya ataupun pengikutnya, namun tentang doktrin atas ideologinya yang tidak bisa dihapus dengan mudah begitu saja. Oleh karena itu, perlu adanya wacana paradigma pemahaman Islam yang ramah, toleran, dan menyekjukkan. Sehingga pemahaman ini lebih cocok pada moderasi Islam (*Islam Wasathiyah*)²⁸ dalam implemesntasinya di Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁸ Ahmad Faqihuddin, "Islam Moderat di Indonesia", *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 1 (2021), 107.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada rumusan masalah, pengumpulan data dan analisis berikut merupakan kesimpulan dari penulis:

Pertama, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui sajian data yang sudah dikumpulkan pada bab sebelumnya, akun instagram @sahabat_akhirat01 merupakan salah satu akun penyebaran doktrin salafi di media sosial agar mendapatkan massa yang lebih banyak dengan tujuan mengembalikan Islam utuh tanpa adanya inovasi atau interpretasi dalam agama. Dalam strateginya menyebarkan doktrin salafi akun @sahabat_akhirat01 mengunggah postingan dakwah dari tokoh-tokoh salafi sendiri seperti Khalid Basalamah dan Syafiq Riza Basalamah.

Kedua, Analisis akun instagram @sahabat_akhirat01 perspektif relasi kuasa Michel Foucault menunjukkan adanya bentukan pengetahuan yang sistematis untuk mempropagandakan ideologi salafi di media sosial. Bangunan pengetahuan kelompok salafi ini dilandaskan pada Al-qur'an, Hadits dan *qaul* atau perbuatan *salaf salih* secara literal, tekstualis, dogmatis dan tidak untuk diperdebatkan. Arkeologi Foucault digunakan untuk mengelompokkan bahwa mereka masuk dalam kategori salafi puritan, hal ini dengan melihat struktur wacana yang sudah di telusuri oleh peneliti. Teori genealogi Foucault digunakan peneliti untuk menguak

siapa dibalik akun instagram tersebut dengan menelusuri genealogi pendakwah yang selalu jadi patokan dalam akun tersebut.

Ketiga, ideologi salafi yang diusung oleh akun instagram @sahabat_akhirat01 merupakan doktrin yang kaku dalam agama dan mereka menutup segala pintu permasalahan agama dengan merujuk Al-qur'an dan Hadits secara literal. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa agama Islam terkesan agama yang intoleran dalam berbagai aspek kehidupan. Padahal, agama Islam merupakan agama yang damai dan tidak pernah membenarkan praktek agama yang menimbulkan kekerasan untuk mencapai suatu hal dengan tujuan tertentu. Sehingga perlu adanya pemahaman agama yang ramah dan toleran seperti pada moderasi Islam atau *Islam Wasathiyah*.

B. Saran

Penelitian ini memfokuskan bagaimana doktrin-doktrin salafi disebarkan di media sosial pada salah satu akun instagram yaitu @sahabat_akhirat01 dengan menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault. Peneliti sadar, masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga harapan peneliti akan ada penelitian lanjutan yang lebih baik dari penelitian ini.

Daftar Rujukan

Jurnal

- Abidin, Zaenal. "Wahabisme, Transnasionalisme dan Gerakan-Gerakan Islam di Indonesia". *Jurnal Tasamuh*. Vol. 12, No. 2. 2015.
- Abidin, Zainal. "Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 12. No. 01. 2015.
- Adlin. Alfathri. "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, Kebnaran, Parrhesia". *Jurnal Jafqia: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*.
- Agustin, Sari Monik. Foucault dan Komunikasi (Telaah Konstruksi Wacana dan Kuasa Foucault Dalam Lingkup Ilmu Komunikasi). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. No. 3. September-Desember, 2009.
- Ahdar, "Tinjauan Kritis dan Menyeluruh Terhadap Fundamentalisme dan Radikalisme Islam Masa Kini". *Jurnal Kuriotas*. Vol. 11, No. 1. Juni 2017
- .
- Amrullah, Sony. "Melacak Jejak Radikalisme dalam Islam: Akar Ideologis dan Eksistensinya dari Masa ke Masa" *Jurnal Dirasah*. Vol. 1. No. 2. Agustus 2018.
- Asrori, Saifudin. "Mengikuti Panggilan Jihad; Argumentasi Radikalisme dan Ekstrimisme di Indonesia. *Jurnal Aqlam*. vol. 4, No. 1. 2019.
- Bahri S, Andi. "Perempuan Dalam Islam: Mensinerjikan Antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga". *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol. 8. No. 2. 2015.
- Dina, Nurhusna Rahma dkk. "*Khalwat* Melalui *Chatting* dan *Vidio Call*: Studi Tentang Takhrij dan Syarah Hadis". *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 8. 2022.
- Faqihuddin, Ahmad. "Islam Moderat di Indonesia". *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 12. No. 1. 2021.
- Farhatingsih. Lizzatul dan Irwansyah, "Optimalisasi Penggunaan Instagram Dalam Praktik Kehumasan Pemerintah". *Diakpm: Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol. 01. No. 01. 2018.
- Farida, Umma. "Islam Pribumi dan Islam Puritan: Ikhtiar Menemukan Wajah Islam Indonesia Berdasar Proses Dialektika Pemeluknya Dengan Tradisi Lokal". *Fikrah: Jurnal Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol. 3. No. 1. 2015.

- Hariato, Puji. "Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Chanel Youtube)". *Jurnal Sosiologi Agama*. Vol. 12. No. 2. 2018.
- Hisyam, Muhammad. "Anatomi Konflik Dakwah Salafi di Indonesia". *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Religious*. Vol. IX. No. 33.
- Huda, M. Khoirul. "Hadis Nabi, Salafisme dan Global Terrorism". *Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 4. No. 1. 2015.
- Huda, Sokhi. "Global Salafism: Perspektif Baru Tentang Keunikan Radikalism". *Jurnal Kontemplasi*. Vol. 08. No. 02. 2011.
- Iqbal, Asep Muhamad. "Agama dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme di Indonesia". *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Vol. II. No. 2. 2013.
- Karim, Syahrir. "Islam Ideologis dan Gerakan Politik Islam Kontemporer". *Jurnal Politik Profetik*. Vol. 4. No. 2. 2016.
- Kumbara, A. A. Ngr Anom. "Genealogi Teori dan Metodologi di *Cultural Studies*". *Jurnal Studi Kultural*. Vol. III. No. 1. 2018.
- Machasin. "Transnational Ideologies And Religious Local Wisdom". *Jurnal Herigate Of Nusantara: International Journal Of Religious Literature And Herigate*. Vol. 6, No. 2. 2017.
- Majid, Fahrudin. "Emansipasi Wanita Menurut Al-Qur'an". *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 15. No. 1. 2015.
- Misbah, Mustofa. "Analisis Disiplin dan Kuasa Tubuh Michel Foucault Dalam Kehidupan Santri Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon". *Jurnal Yaqzhan*. Vol. 03. No. 1. 2017.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*. Vol. 18, No. 1. Januari, 2013.
- Muliono, Slamet. "Makna Takfir Pemimpin Bagi Kaum Salafi". *Jurnal Teosofi: Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 1. No. 2. 2011.
- Muthohirin, Nafi'. "Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial". *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keismalan*. Vol. 11. No. 5. 2015.
- Muttaqin, Ahmad. "Agama Dalam Representasi Ideologi Media Massa". *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 6. No. 2. 2012.

- Muzammil, Iffah. "Global Salafisme Antara Gerakan dan Kekerasan". *Jurnal Teosofi: Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 3. No. 1. 2013.
- Nisha, Ikhlil Mahtin. "Radikalisme Agama Dalam Media Sosial di Kalangan Generasi Z". *Jurnal Focus*. Vol. 2. No. 2. 2021.
- Nurdin, Lukman Hakim. dkk. "Perkembangan Awal Pengaruh Shaykh al-Albani Terhadap Masyarakat Syiria" *Jurnal al-Thurath*. Vol. 2. No. 2. 2017.
- Parhan, Muhammad, dll, "Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam dalam Etika Berkomunikasi", *Jurnal Communicatus: Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1. 2021.
- Priyanto, Joko. "Wacana, Kuasa Dan Agama Dalam Kontestasi ASI Pilgub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa Dan Pengetahuan Foucault". *Jurnal Thaqafiyat*. Vol. 18. No. 2. 2017.
- Rezi, Muhamad dan Sasmiarti. "Hukum Merokok dalam Islam (Studi Nash-nash Antara Haram dan Makruh)". *Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam*. Vol. 03. No. 01. 2018.
- Ridwan. "Salafisme di Papua, Indonesia: Studi Tentang Kelompok Salafi-Wahabi Ja'far Umar Thalib di Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. II, No. II. 2021
- Robbani, Muhammad Imdad. "Salafiyah: Sejarah dan Konsepsi". *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 1. No. 2. 2017.
- Rofhani. Melacak Gerakan Radikal Islam dari Wahabisme ke Global Salafisme. *Jurnal Religio*. Vol. 5. No. 1. Maret 2015.
- Rohman, Miftahur. "Urgensi Iktilath Menurut Abdul Karim Zaidan". *Miyah: Jurnal Studi Islam*. Vol. 14. No. 01. 2018.
- Rosadi, Aden. "Gerakan Salaf". *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 7, No. 2, 2015.
- Rusli, R. "Progressive Salafism In Online Fatwa". *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies*. Vol. 52. No. 1. 2014.
- Rustandi, Ridwan. dan Khoiruddin Muchtar. "Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi Kasus Pada Akun @dutadamaibabar)". *Jurnal Komunikatif*. Vol. 9. No. 2. 2020.

- Septanto, Henri. "Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat". *Jurnal Kalbiscentia*. Vol. 5. No. 2. 2018.
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi". AMIK BSI Karawang.
- Setiawan, Rizky. "Karakteristik Dasar Literasi Digital dan Relasi Sosial Generasi Milenial Banten". *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol. 4. No.2. 2020.
- Shidqi, Ahmad. "Respon Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Wahabisme dan Implikasinya Bagi Deradikalisasi Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. II. No. 1. 2013.
- Siradj, Said Aqil. "*Sama*' Dalam Tradisi Tasawuf". *Jurnal Islamica*. Vol. 7. No. 2. 2013.
- Suhandra, Ika Rama. "Hubungan Bahasa, Sastra dan Ideologi". *Jurnal Cordova*. Vol. 09. NO. 2. 2019.
- Sulasman, dan Fadlil Yani Ainusyamsi. "Islam, Seni Musik, dan Pendidikan Nilai di Pesantren". *Jurnal Panggung*. Vol. 24. No. 3. 2014.
- Sunarto, Andang. "Dampak Media sosial Terhadap Paham Radikalisme". *Jurnal Nuansa*. Vol. 10. No. 2. Desember 2017.
- Supani. "Problematika Bid'ah: Kajian Terhadap Dalil dan Argumen Pendukung Serta Penolak Adanya Bid'ah Hasanah". *JPA: Jurnal Penelitian Agama*. Vol. 9. No. 2. 2008.
- Syaffiudin, Arif. "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan: Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault". *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*. Vol. 18. No. 2. 2018.
- Syamsir, Ahmad. dkk. "Salafi Puritanism in Indonesia" *Jurnal IJIK*. Vol. 11. No. 2. 2021.
- Syarifah, Umaiyyatus. "Peran dan Kontribusi Nashiruddin Al-Albani (w.1998) Dalam Perkembangan Hadis". *Jurnal Riwayah*. Vol. 1. No. 1. 2015.
- Turkel, Gerald. "Michel Foucault: Law, Power and Knowledge". *JSTOR: Journal Of Law and Society*. Vol. 17. No. 2. 1990.

- Ubaidillah. "Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia". *Jurnal Thaqafiyat*. Vol. 13. No. 1. 2012.
- Wagemakers, Joas. "Salafism." Dalam *Oxford Research Encyclopedia of Religion*, oleh Joas Wagemakers. Oxford University Press, 2016.
- Wahid, Din. "Nurturing Salafi Manhaj: A study of Salafi pesantren in contemporary Indonesia". *Jurnal Wacana*. Vol. 15. No. 2. 2014.
- Wahid, Din. "The Challenge Of Democracy In Indonesia: The Case Of Salafi Movement". *Journal Islamika Indonesiana*. Vol. 1. No. 1. 2014.
- Wandalibrata, Martua Pahalaning. "Kajian Metafisika Relasi Kuasa Dalam Pemikiran Michel Foucault". *Jurnal Cakrawati*. Vol. 02. No. 01. 2019.
- Zakira, Dinda Marta Almas. "Mahasiswa dan Instagram (Studi Tentang Instagram Sebagai Sarana Membentuk Citra Diri di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga)". *Jurnal S1 Sosiologi Fisip Universitas Airlangga*. 2018.
- Zakky, Abraham Zulhazmi dan Dewi Ayu Sri Hastuti. "Da'wa, Muslim Millenials and Social Media". *Jurnal Lentera*. Vol. 11. No. 2. 2018.

Buku

- Ahmadi, Rizqa. "Transformasi Ideologis dan Ambiguitas-Fragmentatif Global Salafism". Surabaya: Ancoms. 2018.
- Albani, Muhammad Nasir al-Din. *Hujjah Nabi*. Beirut: Maktabah al-Islami. 1399.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. *Ighatsatul Lahfan*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
- At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa. *Sunan At-Tirmidzi Juz 3*. Mesir, Musthafa al-Halabi. No. 1173.
- Baz, Abdul Aziz bin Abdullah bin. *Hukm Syurb al-Dukhan wa Imamatumun Yatazahaju bi Syurbih*. Saudi Arabia: Wizarotus Su'un al-Islamiyah.
- Baz, Abdul Aziz bin Abdullah bin. *Majmu' Fatawa Ibn Baz*. Maktabah Syamilah.
- Fauzan, Shalih bin. *I'anutul Mustafid Juz 1*. Mu'assasatur Risalah
- Hamdi, Ahmad Zainul. *Mengkritisi Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2016.
- Hanbal, Imam Abdullah Ahmad bin. *Musnad Imam Ahmad Juz 4*. Mu'assasatur Risalah NO. 2678.

Hasyim, Arrazy. Teologi Muslim Puritan: Geneologi dan Ajaran Salafi. Tangerang: Yayasan Waqaf Darus-Sunnah. 2017

Majah, Ibnul. Sunan Ibn Majah Juz 2. Mesir: Ihya'ul Kutub al-Arobiyah No. 2340. Meijer, Roel. "Global Salafism: Islam's New Religious Movement" Oxford University Press. 2014.

Meijer, Roel. *Assalafiyah Al-alamiyah*. Beirut: 2009.

Meijer, Roel. Global Salafism: Islam's New Religious Movement. "Book Review: *The American Journal of Islamic Social Sciences*". New York: Oxford University Press. 2013.

Muslim, Imam. Shahih Muslim Juz 4. Beirut: Ihya' At-Turats. No. 2742.

Rafi'I, Muhammad. Islam Nusantara: Perspektif Abdurrahman Wahid (Pemikiran dan Epistemologinya. Malang: Literasi Nusantar. 2019.

Ridwan, Inyik. Arkeologi Pengetahuan. Terj Cet. 1. Jogjakarta: IRCISO. 2012.

Ridwan, Nur Khalik. Sejarah Lengkap Wahhabi. Yogyakarta: IRCISO. 2020.

Sahal, Muktafi. Moderasi Islam: Pengarusutamaan Islam Melalui Masjid. Yogyakarta: CV. Istana Agency. 2021.

Voll, John Obert. Islam Continuity and Change in the Modern World. Diterjemahkan Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.

Skripsi

Lusiana, Alifatul. Tagar #Womenneedkhilafah Sebagai Propaganda Islamisme di Media Sosial Twitter. "Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya". 2021.

Nadzifah, Siti Nailatun. Pandangan GP Ansor Terhadap Salafi-Wahabi, "Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya". 2018.

Internet

Admin Nu Online. "Bahtsul Masail Tentang Hukum Rokok", Januari 19, 2009. Pada <https://islam.nu.or.id/syariah/bahtsul-masail-tentang-hukum-merokok-70mqA> Pada 27 Mei 2022.

Daftar Media Islam Radikal (Salafi-Wahabi) Versi Siber Nu Lihat dalam <https://nublitar.or.id/daftar-media-islam-radikal-salafi-wahabi-versi-siber-nu/> Diakses pada 19 Mei 2022.

Lihat https://instagram.com/sahabat_akhirat01?igshid=YmMyMTA2M2Y Diakses Pada Tanggal 29 Maret 2022.

Ma'ruf Khozin. Pada <https://www.facebook.com/makruf.khozin> Diakses pada 01 Juni 2022.

Muhamad Nurdin Fathurrohman Profil dan Biodata Ust. Syafiq Riza Basalamah, Ma. Pada <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/08/profil-dan-biodata-ustadz-dr-syafiq-riza-basalamah-ma.html> Diakses pada 2 April 2022.

Musik Itu Halal Atau Haram? <https://www.youtube.com/watch?v=nGpuyFiC74k> Diakses pada 02 Juni 2022.

Wildan Imaddudin Biografi Khalid Basalamah: Putra Kiai di Makassar, Menjadi Pendakwah Salafi dan Pengusaha, Pada <https://bincangsyariah.com/khazanah/biografi-ustadz-khalid-basalamah-putra-kiai-di-makassar-menjadi-pendakwah-salafi-dan-pengusaha/> Diakses pada 2 April 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A